

**OPTIMALISASI LITERASI FINANSIAL DI JURUSAN AKUNTANSI  
DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

**Oleh**

**TRI WAHYUNI WIDOWATI**



**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

**OPTIMALISASI LITERASI FINANSIAL DI JURUSAN AKUNTANSI  
DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

**TRI WAHYUNI WIDOWATI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

## **ABSTRACT**

### **OPTIMIZATION OF FINANCIAL LITERACY OF INSTITUTIONAL ACCOUNTING AND FINANCE DEPARTMENT AT SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**By :**

**Tri Wahyuni Widowati**

This research aimed to describe the optimization of financial literacy in schools on a class basis, cultural basis, and community basis. The results of the research showed that SMK Negeri 4 Bandar Lampung has implemented financial literacy with three indicators consisting of class basis, school basis, and community basis, although it was not optimal yet. First, it was seen on a class basis in the application of financial literacy during optimization activities because it was seen from the aim of optimization through modules in financial accounting subjects (attachment data number 6) where teachers had limitations so they were not optimal yet in delivering accounting and finance subject matter. The teacher only gave questions on the material without explaining to the students which parts still needed to be corrected. This was because the independent curriculum meant teachers were only used to mastering one subject, while there were deficiencies in other subjects that could not be mastered. Second, in the school-basis indicators, there was cooperation and empowerment of DUDI as a financial literacy amplifier, there was the management of learning resources in the form of libraries and there was a network of internal and external sites as financial literacy learning media, there was an intensity of use and application of financial literacy where students became cashiers to exchange coupons in the school canteen by recording every purchase transaction from consumers in a financial cash book, providing financial literacy training by sending intern teachers and providing counseling to parents on how to have an important role at home in teaching about financial management. Third, on the community basis indicator, parental involvement as a financial literacy supporter was carried out by the school only in committee meetings, but parental involvement at home had an important role in shaping financial decision-making from an early age, parents helped prepare them for a more financially independent future.

**Keywords:** financial literacy optimization, class basis, school basis, and Community basis.

## ABSTRAK

### OPTIMALISASI LITERASI FINANSIAL DI JURUSAN AKUNTASI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

**Tri Wahyuni Widowati**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi literasi finansial di sekolah pada basis kelas, basis budaya dan basis masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 4 Bandar Lampung sudah mengoptimalkan pembelajarannya dengan tiga strategi literasi finansial dengan tiga indikator yang terdiri dari basis kelas, basis sekolah dan basis masyarakat. **Pertama**, dilihat pada basis kelas pada pengaplikasian literasi finansial selama kegiatan optimalisasi karena dilihat dari tujuan optimalisasi melalui modul pada mata pelajaran akuntansi keuangan dimana guru memiliki keterbatasan sehingga belum optimal dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi dan keuangan. Guru hanya memberikan soal – soal pada materi saja tanpa menjelaskan kembali kepada siswa dibagian mana yang masih harus diperbaiki. **Kedua**, mengoptimalkan pada basis sekolah adanya kerjasama dan pemberdayaan DUDI sebagai penguat literasi finansial, adanya pengelolaan sumber belajar berupa perpustakaan dan adanya jaringan situs dalam dan luar sebagai media pembelajaran literasi finansial, adanya pelatihan literasi finansial dengan melatih dan mengirimkan guru magang. **Ketiga**, mengoptimalkan pada basis masyarakat tentang keterlibatan orang tua sebagai pendukung literasi finansial yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui rapat komite dan keterlibatan orang tua dirumah memiliki peran penting dalam pembentukan dalam pengambilan keputusan keuangan sejak dini, orang tua membantu mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih mandiri secara finansial.

Kata kunci : Optimalisasi literasi finansial, basis kelas, basis sekolah dan basis masyarakat

**Judul Tesis** : **OPTIMALISASI LITERASI FINANSIAL DI  
JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN  
LEMBAGA SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**Nama** : **TRI WAHYUNI WIDOWATI**

**NPM** : 2123031010

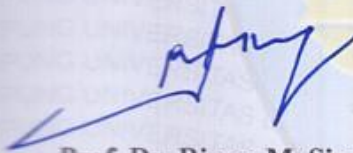
**Program Studi** : Magister Pendidikan IPS

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI,**

**1. Komisi Pembimbing**


**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**

**NIP. 19620411 198603 2 001**

**Pembimbing II**



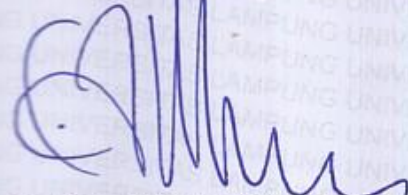
**Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd**

**NIP 19640914 198712 2 001**

**2. Mengetahui,**

**Ketua Jurusan**

**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**




**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**NIP. 19741108 200501 1 003**

**Ketua Program Studi**

**Magister Pendidikan IPS**



**Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum**

**NIP. 19620411 198603 2 001**



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum** .....

**Sekretaris : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.** .....

**Penguji Anggota : Dr. Pujiati, M.Pd.** .....

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.** .....

**Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

**3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung**

**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**  
NIP. 19640326 198902 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Tesis : 15 November 2023**

**LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya, menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tri Wahyuni Widowati  
NPM : 2123031010  
Prodi : Magister Pendidikan IPS  
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul **“Optimalisasi Literasi Finansial Di Jurusan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 4 Bandar Lampung”** adalah merupakan karya saya sendiri, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya pada daftar Pustaka.
2. Hak atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Bandar Lampung, 15 November 2023  
Pembuat Pernyataan,



Tri Wahyuni Widowati  
NPM 2123031010

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Natar pada tanggal 14 Mei 1983, sebagai anak ke delapan dari delapan bersaudara, dari pasangan Bapak Pupon Sastro Utomo (Alm) dan Ibu Ngatinem.



Menjalani Pendidikan di Sekolah Dasar 5 Merak Batin Natar pada tahun 1990 -1996, menjalani Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Natar pada tahun 1996 - 1999, menjalani Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natar tahun 1999 - 2022, menjalani S1 Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung tahun 2004 – 2008, penulis tercatat sebagai administrasi di Program Studi Magister Teknologi Fakultas Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2021 tercatat sebagai mahasiswa Magister IPS Fakultas Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis tercatat sebagai staf pimpinan di Sekertariat Rektor Universitas Lampung.



## MOTTO

Ajari lisan mu untuk tidak mengucapkan yang menyakitkan

Ajari tangan mu untuk senang berbagi kebaikan

Ajari mata mu untuk tidak memandang rendah orang lain

Dan ajari hati mu untuk tidak berprasangka buruk atau membenci  
siapa pun

( **Tri Wahyuni Widowati** )

Jangan sampai uang mu mengubah nada bicara mu,

Dan jangan sampai gelar mu mengubah gaya bicara mu

Dan tetaplah menjadi orang yang rendah hati karena itu

akan menghindari mu dari sikap takabur

( **Tri Wahyuni Widowati** )

Rezeki itu datang dengan tiga cara yaitu datang

sebab kau cari, datang sebab dibagi dan

datang sebab kau pernah memberi

( **Tri Wahyuni Widowati** )

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan karya tulis ini teruntuk :

1. Kedua orangtua ku tersayang, Bapak Pupon Sastro Utomo (Alm) dan Ibu Ngatinem. Persembahan ini sepenuhnya untuk satu sosok hebat dan tangguh dalam hidup ku yaitu Ibu. Terimakasih untuk banyak doa baik, tidak pernah berhenti membiarkan penulis untuk menjalankan apa yang diinginkan meraih satu per satu mimipinya. Terimakasih untuk segala pengertian untuk selalu ditaruh diurutan kedua selama perjalanan penyelesaian tesis ini. Semoga Ibu bangga dengan hasil capaian yang baru bisa saya berikan dan maaf baru persembahan ini saja yang bisa saya berikan.
2. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd. Persembahan ini bisa terwujud sebagai bentuk dorongan dari beliau untuk melanjutkan ke jenjang Magister. Terimakasih Ibu, janji dan tugas untuk menjadi anak yang Amanah dan baik – baik saja dalam menjalani proses penyelesaian tesis ini sudah diselesaikan.
3. Teman – teman sepermainan dan rekan sejawat atas doa dan dukungannya. Tidak pernah lelah selalu mendoakan dan memotivasi.
4. Almamater tersayang Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat nikmat dan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Optimalisasi Literasi Finansial Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung**”, dimana penulisan tesis ini sebagai syarat memperoleh gelar Magister pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam penulisan tesis tersebut, mulai dari proses perkuliahan, mempersiapkan dan proses penyusunan tesis, penulis banyak mendapatkan doa, bantuan pengarahan, motivasi dari ibu, sahabat, pembimbing, penguji, dan pembahas. Semuanya sangat besar artinya dalam proses penyelesaian tesis ini, maka dalam kesempatan ini rasa hormat dan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA. IPM, ASEAN Eng sebagai Rektor Universitas Lampung periode 2023-2027, memberikan banyak keluasaan waktu dan banyak pengertian, dukungan sampai terselesaikannya tesis ini. Sekali lagi terimakasih ibu untuk segala kebaikan yang ibu berikan.
2. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed sebagai Pelaksana Tugas Rektor Universitas Lampung antar waktu Agustus 2022 – Januari 2023, memberikan semangat baru untuk proses belajar menyelesaikan tesis ini. Dengan banyak kemudahan dan pengertian yang Bapak berikan membuat penulis memiliki keyakinan kembali untuk bisa menata banyak bagian yang dirasa sudah mungkin untuk melanjutkan penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. Karomani, M.Si, Rektor Universitas Lampung periode tahun 2019 – 2022, memberikan kesempatan dan dukungan penulis untuk melanjutkan belajar kembali hingga terselesaikan proses penyelesaian tesis ini. Tanpa bantuan dan arahan Bapak pencapaian besar dari salah satu impian penulis ini tidak akan menjadi mungkin.

4. Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
6. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Dr. Albet Maydianto, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
9. Dr. Dedi Mizwar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Prof. Dr. Risma M Sinaga, M.Hum sebagai pembimbing 1 dan Kaprodi Magister IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih untuk banyak arahan, kesabaran dan dorongan yang bunda berikan. Bagaimana tempaan untuk belajar disiplin dan sabar dalam penyelesaian tesis ini, banyak memberikan wejangan tentang bersikap dan berfikir positif dengan banyak hal.
11. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd, sebagai pembimbing 2, terimakasih atas dukungan dan bimbingan ibu menjadikan penulis memasuki perjalanan akademik yang sangat berarti. Terimakasih untuk selalu memberi panutan dan inspirasi terbaik bagi penulis, tanpa ibu mungkin penulis tidak akan setangguh ini dalam menjalani banyak proses tentang hidup, sekali lagi terimakasih ibu ku tersayang. Satu kebanggaan bias berdampingan dan memiliki figur seorang ibu.

12. Dr. Pujiati, M.Pd, sebagai pembahas 1. Terimakasih untuk banyak sekali ilmu yang penulis peroleh dimulai dari proses belajar selama perkuliahan sampai akhirnya terselesaikannya penulisan tesis ini. Pentingnya banyak membaca dan mencari tahu ilmu dibanyak tempat selalu beliau ajarkan dan juga bagaimana disiplin dan komitmen waktu. Terimakasih ibu, tidak pernah lelah menanyakan bagaimana progres penyelesaian tesis ini.
13. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd, selaku pembahas 2. Terimakasih atas segala saran tesis ini dan juga segala kemudahan yang Bapak berikan. Untuk banyak ilmu yang diberikan dimasa proses perkuliahan.
14. Kepala Sekolah SMKN 4 Bandar Lampung, Ibu Dewi Ningsih, M.Pd. Terimakasih untuk segala kemudahan dan keramahan yang diberikan, dari mulai pra penelitian – penelitian sampai akhirnya terselesaikan tesis ini
15. Guru di SMKN 4 Bandar Lampung khususnya jurusan keuangan dan akuntansi, Ibu Dra. Sumiyati, Ibu Kartika Sari, S.Pd, Ibu Omy Firliany Hanafiah, S.Pd, dan Ibu Elya Yulina, S.Pd. Terimakasih untuk segala kemudahan yang diberikan.
16. Wakil Kepala Kurikulum, Ibu Dra. Ernitawati, terimakasih untuk kemudahan yang diberikan dan segala informasi yang diberikan sebagai penunjang terselesaikan penulisan tesis ini.
17. Bapak Wayan Sukanta, M.Pd selaku humas di SMKN 4 Bandar Lampung, atas kemudahan yang diberikan kepada penulis.
18. Kedua orang tua penulis, Bapak Pupon Sastro Utomo (Alm) dan Ibu Ngatinem. Terimakasih untuk ribuan doa yang penulis yakini mampu memberikan kemudahan atas terselesaikannya tesis ini, terlebih teruntuk ibu yang lebih sering penulis tidak temani dalam waktu kesehariannya, terimakasih untuk ribuan pengertian dan keikhlasannya. Gelar ini semoga menjadi nilai kebanggaan tersendiri dan terbesar yang baru bisa penulis



berikan.

19. Teman diskusi terbaik, Mas Ahmad Tohir, M.Pd. Terimakasih untuk selalu direpotkan dan banyak sekali memberikan masukan, motivasi sampai terselesaikan penulisan tesis ini.
20. Sahabat terbaik dan kebanggaan ku untuk banyak motivasi yang tidak pernah lelah diberikan dan doa yang diberikan, Lisa Yunita, Chyntia Gustiyanda Patraini, Oom Riky Fernando, Myra Desmayeni, Dara Helmasena, Uli Indah Fitriani, Yuni Setyarini, Nera Orgita, Susan Purnarini, Dwi Yulina, Mba Dianita Maharani, Maya Karina, Uni Delfi Afdila, Mb Ari, Mas Comario, Sista Rani, Ibu Dina, Sista Syaroh, Mb Reni Marlina, Mamah Evi Oktavia, Bunda Ana, Mb Lusi, Mb Yuli, Mas Ismail, Bunda Ana.
21. Dua kesayangan ku dalam satu almamater Magister IPS Universitas Lampung, bu e Nurhayani dan mak Nera Afriyose, M,Pd. Terimakasih telah membersamai perjalanan ini, untuk kerjasama dan motivasi tidak kenal lelah. Dan terimakasih menjadi warna baru untuk persaudaraan yang sudah kita rajut bersama.
22. Tim tangguh protokol di Sekertariat Rektor untuk motivasi dan bantuannya sampai terselesaikannya penulis ini, Mas Rhonal, Mas Gilang, Mas Adi, Mas Angger, Mas Ilham, dan Mas Safik, dewi lestari.
23. Keluarga besar ku di Tanggamus Gisting, Mas Bandi, Mama Manis, Dani, Vera, Tio. Terimakasih untuk motivasi, doa dan tempat yang nyaman selama proses pembelajaran ini penulis lalui. Untuk bahu dan hati mendengarkan keluh kesah.
24. Keluarga besar ku di Jakarta, terimakasih untuk selalu jadi amunisi penyelesaian penulisan tesis ini, Ibu Mami Sulsami, Om Tri Waluyo, Kakek Wartono, Adiks Ninuk, Adiks Puput "Nduiti", Mb Rini Sari Astuti tersayang dan baik hati.

25. Keluarga di rumah, Mas Tris, Mas Narto, Mas Darto (alm), Mb Mini, Mb Indah, Mas Toto dan Mas Yuli, Ina Keke, Annisa, Bagas, Dewa, Keyla, Irvan, Fadiya, Chelsa, Chlesi, terimakasih untuk membiarkan penulis menjalani bagian proses belajar yang mudah-mudahan memberikan nilai kebanggaan, dan mohon maaf baru sebatas ini yang penulis bisa berikan.
26. Teman – teman sekaligus keluarga kecil ku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung untuk segala kebaikan dan motivasi yang diberikan, Mb Lastiyani, Mb Yoswinda Floren, Merita Sagita, M.Pd., Mas Bagio, Mas Ipin, , M.Pd, Mas Redi, Mb Yesi, Kakak Nisa, Ayah Anwar, Mb Ika Wulandari, M.Pd, Mas Heri Pascasarjana, Mb Astiti, Mb Eva Oktavia.
27. Dr. Budi Koestoro, M.Pd (alm), terimakasih untuk banyak memberikan pelajaran tentang hidup dan teman diskusi dibanyak hal. Gelar ini penulis persembahkan untuk beliau dari satu impiannya yang mana ingin penulis melanjutkan studi. Terimakasih bapak.
28. Dr. Pargito, M.Pd, terimakasih untuk mengarahkan judul dan indikator tesis yang harus dipahami. Selalu menanyakan tentang bagaimana perkembangan penyelesaian tesis ini. Terimakasih Bapak.
29. Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I., terimakasih Mb Rin buat referensi jurnal - jurnal sebagai pendukung di Bab II. Dan terimakasih untuk diskusi penulisan ini walau lintas ilmu.
30. Ibu Dr. Ir. Ratna Sulistiyanti, M.T., terimakasih untuk selalu mendengarkan keluh kesah selama proses belajar dan penulisan tesis, selalu menanyakan perkembangan sampai dimana dan yang pastinya selalu memotivasi untuk terus menyelesaikan. Terimakasih ibu.
31. Keluarga di Pulau Damar, Bapak Sumardi, S.E., M.M. (Alm) dan Ibu Sri Suryati, terimakasih untuk banyak doa yang dimunajatkan dan motivasi, wejangan hidup, dalam penyelesaian tesis, terutama Bapak ku tersayang, satu

keinginan beliau sudah penulis realisasikan, semoga bisa membuat Bapak bangga dan Ibu juga. Sehat selalu Ibu. Love you Ibu.

32. Bapak Dr. Eng. Ageng Sadnowo Repelianto, S.T., M.T., terimakasih untuk motivasi untuk terselesaikannya penulisan tesis ini, selalu menanyakan perkembangan sampai dimana. Terimakasih bapak.
33. Ibu Dwi Yulianti, M.Pd, terimakasih untuk motivasi untuk menyelesaikan penulisan tesis ini, dan selalu menanyakan perkembangan sampai dimana. Terimakasih Ibu.
34. Bapak drh. Madi Hartono, M.P., terimakasih untuk motivasi selama penyelesaian tesis ini, tidak pernah lelah untuk mengingatkan perkembangan penulisan.

Bandar Lampung, November 2023

Tri Wahyuni Widowati  
NPM 2123031010

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>SANWACANA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	9
1.3 Tujuan Masalah .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
2.1 Literasi Finansial.....	16
2.1.1 Faktor _ Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial.....	28
2.1.2 Ruang Lingkup Litearsi Finansial .....	19
2.1.3 Resiko Tidak Memahami Literasi Finansial .....	21
2.1.4 Pendidikan Pengelolaan Finansial .....	22
2.2 Pendidikan Keuangan Keluarga.....	23
2.2.1 Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak .....	23
2.2.2 Pengaruh Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Terkait Financial Literacy .....	24
2.3 Sikap Finansial .....	25
2.4 Konsep Pembelajaran IPS.....	26

2.4.1 Tujuan Pembelajaran IPS.....	27
2.4.2 Pembelajaran IPS di SMK .....	29
2.5 Kerangka Penelitian .....	39
2.6 Penelitian yang Relevan .....	42

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	55
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	55
3.3 Jenis Data .....	56
3.4 Sumber Data .....	57
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	57
3.5.1 Definisi Konseptual .....	57
3.5.2 Operasional Variabel.....	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.7 Kisi – Kisi Instrumen.....	59
3.8 Teknik Analisis Data .....	60

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Profile Sekolah SMK Negeri 4 Bandar Lampung .....	63
4.1.1 Sejarah SMK Negeri 4 Bandar Lampung .....	63
4.1.2 Visi dan Misi SMK Negeri 4 Bandar Lampung .....	64
4.1.3 Tujuan Pendirian Sekolah .....	65
4.2 Hasil Penelitian.....	65
4.2.1 Optimalisasi Literasi Finansial Pada Basis Sekolah.....	72
4.2.1.1 Jumlah dan Ragam Buku Serta Alat Peraga Berdasarkan Litearsi Finansial .....	72
4.2.1.1 Intensitas Peminjaman Buku Literasi Finansial Oleh Siswa....	73
4.2.1.3 Aktivitas Bertransaksi Siswa Sebagai Bentuk Penguatan Literasi Finansial .....	76



4.2.1.4 Kerjasama dan Pemberdayaan DUDI.....	78
4.2.1.5 A adanya Kebijakan Sekolah Tentang Penerapan Nilai Literasi Finansial.....	92
4.2.1.6 Jumlah Penyediaan Informasi Tentang Litearsi Finansial.....	93
4.2.1.7 Ketersediaan Situs Dalam Jaringan Dan Luar Jaringan Yang Berkaitan Dengan Litearsi Finansial .....	95
4.2.1.8 Usaha Dari Pihak Guru Kepada Siswa Untuk Memotivasi Agar Menjaga Jumlah Alat Peraga Tetap Terawat.....	96
4.2.1.9 Upaya Dari Sekolah Agar Intensitas Peminjaman Buku Literasi Finansial Mengalami Kenaikan.....	98
4.2.2 Optimalisasi Literasi Finansial Pada Basis Kelas.....	104
4.2.2.1.Intensitas Penggunaan Dan Pengaplikasian Literasi Finansial Selama Kegiatan Pembelajaran .....	104
4.2.2.2.Pelatihan Literasi Finansial .....	113
4.2.2.2.1 Memberikan Kesempatan Guru dan Kepala Sekolah Mengikuti Pelatihan Litearsi Finansial ...	114
4.2.2.2.2 Mengirimkan Guru Magang .....	115
4.2.3 Optimalisasi Literasi Finansial Pada Basis Masyarakat .....	117
4.2.3.1.Ketersediaan Alat Dan Media Penunjang yang Dapat Menguatkan Literasi Finansial Di Sekolah .....	117
4.2.3.2.Keikutsertaan Orang Tua Dan Komunitas Masyarakat Dalam Memajukan Literasi Finansial .....	118
4.2.3.3 Adanya Umpan Balik Dari Orang Tua Ke Siswa Dalam Keikutsertaan Memajukan Literasi Finansial .....	119
4.3 Temuan Penelitian .....	123
4.3.1 Optimalisasi Basis Kelas .....	123
4.3.2 Optimalisasi Basis Sekolah .....	124
4.3.3 Optimalisasi Basis Masyarakat.....	125
4.4 Pembahasan .....	125

4.4.1 Pelatihan Literasi Finansial.....	125
4.4.1.1 DUDI dan pelatihan Literasi Finansial.....	130
4.4.2 Penggunaan Sumber Belajar.....	130
4.4.2.1 Perpustakaan.....	130
4.4.2.2 Upaya Guru Memotivasi Siswa Untuk Menjaga Alat Peraga Terawat Dengan Baik .....	133
4.4.2.3 Ketersediaan Situs Dalam dan Luar Jaringan Berkaitan Demgan Literasi Finansial.....	135
4.4.3 Partisipasi Orang Tua Dalam Literasi Finansial .....	137

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	140
5.2 Saran .....	141
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	142
5.3 Implikasi Penelitian .....	143

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	
Halaman	
Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Dan Keuangan.....	4
Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Akuntansi Dan Keuangan Lembaga.....	39
Tabel 3.1 Jumlah Informan .....	56
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian .....	59
Tabel 4.1 Indikator Literasi Finansial Pada Basis Sekolah.....	66
Tabel 4.2 Indikator Literasi Finansial Pada Basis Kelas .....	70
Tabel 4.3 Indikator Literasi Finansial Pada Basis Masyarakat.....	67

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	..Halaman
Gambar 1.1 Tempat Khusus yang Didatangi Siswa Sepulang Sekolah.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	42
Gambar 4.2 Guru Magang .....	116
Gambar 4.3 Bersama Orang Tua Wali Siswa .....	119

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ketersediaan sumber daya manusia di Indonesia merupakan modal untuk dapat mewujudkan Indonesia menjadi negara maju yang mampu bersaing dengan negara lain. Abad 21 saat ini menuntut manusia agar memiliki kecakapan hidup yang lebih maju dari abad sebelumnya. Pada tahun 2015 forum ekonomi dunia telah menyepakati agar dapat memiliki kecakapan hidup abad ke-21 salah satunya adalah mempunyai penguasaan literasi finansial.

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk dapat melakukan komunikasi dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang yang hendak dicapai Sari & Pujiono (2017) literasi saat ini merupakan kemampuan yang sangat penting sebagai upaya peningkatan kualitas manusia. Tuntutan literasi yang mampu dipenuhi akan meningkatkan kompetensi dan berpengaruh positif pada produktivitas. Literasi finansial merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai filosofi dan risiko, keterampilan dalam menetapkan keputusan bidang finansial sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial pribadi maupun berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat.

Pertumbuhan sektor ekonomi nasional sangat ditentukan oleh tingkat literasi finansial masyarakat. Masyarakat yang melek finansial mempunyai pengetahuan tentang berbagai macam produk dan pelayanan jasa finansial yang ditawarkan sehingga mampu menentukan produk dan jasa secara optimal dengan dapat mempertimbangkan faktor resiko finansial yang ada. Literasi finansial juga dikaitkan dengan perolehan keuntungan yang lebih tinggi pada investasi aset yang lebih kompleks seperti saham yang biasanya menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi Lusardi (2019).



Pemerintah pada tahun 2016 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membangun budaya literasi untuk setiap ranah lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kemendikbud menggalakkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bentuk penerapakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), survei akses terhadap literasi finansial sebesar 23,4 % saja (OJK.2016). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman (literasi) finansial untuk kalangan pelajar dan mahasiswa masih cukup rendah. Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang memberikan berbagai optimalisasi dan pengalaman bagi peserta didik. Sekolah memiliki fungsi untuk dapat membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman, keahlian dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum setiap mata pelajaran dibuat dengan tujuan tertentu, pelaksanaan optimalisasi dilakukan dengan metode dan materi yang digunakan guru dengan tujuan mencapai tujuan setiap pelaksanaan optimalisasi.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang juga dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun pada tahun 2019 dengan hasil indeks literasi finansial mencapai 38,03% OJK SNLIK (2019 :3). Berdasarkan hasil survei tersebut diperoleh informasi bahwa baru sekitar 38 dari 100 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan dengan kategori memadai (*well literate*). Hasil survei ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan tentang lembaga finansial yang ada, produk finansial dan pelayanan jasa finansial yang ditawarkan, serta keterampilan untuk mengetahui karakteristik, keuntungan, risiko, hak dan kewajiban atas produk dan pelayanan jasa finansial.

Sekolah merupakan lembaga yang tepat untuk membangun literasi finansial bagi siswa, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan memberikan dampak pada

pembangunan nasional. Sekolah juga merupakan Lembaga formal yang bisa menjadi tempat edukasi literasi finansial sejak dini. Edukasi literasi finansial adalah salah satu cara agar literasi finansial siswa/i menjadi baik. Jika tidak ada literasi finansial, maka akan berdampak timbulnya masalah finansial akibat kesalahan dalam mengambil keputusan terkait pengeluaran yang akan dilakukan. Remund (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsep literasi finansial terdiri dari lima bagian yaitu : (1) pemahaman mengenai konsep finansial (2) kemahiran melakukan komunikasi tentang konsep finansial, (3) kemampuan pengelolaan finansial secara pribadi, (4) keterampilan dalam mengambil keputusan yang benar dan (5) keyakinan dalam menyusun rencana finansial dengan benar untuk kesejahteraan di masa mendatang.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Nordiansyah (2018) pada tahun 2016, survei akses terhadap lembaga finansial para pelajar dan mahasiswa sebesar 64,2%, yang seharusnya menurut Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi nasional finansial sebesar 75% Perpres Nomor 82 Tahun 2016. Sementara literasi finansial nya berada jauh di bawah survei inklusi finansial, yakni hanya sebesar 23,4%, yang seharusnya menurut Peraturan Presiden No. 50 Tahun 2017 tentang strategi nasional perlindungan konsumen yakni tingkat literasi finansial sebesar 35% Perpres Nomor 50 Tahun 2017).Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman (literasi) finansial untuk kalangan pelajar dan mahasiswa masih cukup rendah sesuai dengan dilihat dari kedua Peraturan Presiden.

Masih rendahnya pemahaman literasi finansial untuk kalangan pelajar diharapkan SMK menjadi satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sebagai bentuk edukasi pelajar dan mahasiswa merupakan salah satu prioritas sasaran kegiatan

literasi finansial menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013 :88) dan menjadi target edukasi sepanjang 2016. Edukasi finansial bagi mahasiswa dilakukan dalam bentuk training of trainers bagi mahasiswa yang akan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau dalam bentuk kuliah umum. Sedangkan bagi pelajar diberikan sosialisasi mengenai OJK, LJK, tabungan SimPel, dan konsep menabung OJK (2016 :102)

Dengan masih rendahnya pemahaman literasi finansial untuk kalangan pelajar di SMK, peneliti ingin melihat bagaimana optimalisasi literasi finansial di jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK 4 Bandar Lampung dengan melibatkan kelas XI yang terdiri dari 3 kelas, seperti pada

**Tabel 1.1 Jumlah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan :**

No	Kelas	Laki –Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI AK 1	8	28	36
2	XI AK 2	6	30	36
3	XI AK 3	6	30	36

Sumber : Guru SMK Negeri 4 Bandar Lampung, Apri 2023.

Kemudian ditambah lagi fenomena yang terjadi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung beberapa siswa jurusan akuntansi dan keuangan bahwa peserta didik ketika pulang sekolah lebih suka untuk bermain ke *mall* sekedar untuk makan, kumpul-kumpul dan bermain. Hal ini diperkuat oleh data berupa diagram lingkaran dari hasil sebar kuisisioner ke 90 siswa jurusan akuntansi dan keuangan pada saat peneliti melakukan pra penelitian di bulan Februari tahun 2022 tentang tempat yang paling banyak didatangi oleh siswa sepulang sekolah.



Gambar 1.1 Tempat khusus yang didatangi siswa sepulang sekolah

Pemberian uang saku sebagian peserta didik diberi orang tuanya perbulan dan ada juga yang harian. Beberapa peserta didik berasal dari keluarga yang beraneka ragam dari orang tua yang berstatus PNS, Pedagang dan Karyawan swasta dari keseluruhan jumlah peserta didik. Ini merupakan fenomena yang nyata, tidak sedikit ditemukan peserta didik yang masih berseragam sekolah berkunjung ke mall dikarenakan jarak sekolah dengan pusat perbelanjaan sangat dekat. Gaya hidup yang mulai dibiasakan seperti ini dapat memicu rendahnya kesadaran dalam pengelolaan finansial. Disinilah peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai literasi finansial yang didapat disekolah dan lingkungan keluarga agar mampu membendung pola konsumtif peserta didik dalam menentukan skala prioritas kebutuhan.

Guru ekonomi memiliki peran sangat penting dalam menumbuhkan literasi finansial siswa di sekolah. Guru harus dapat memberikan pendidikan literasi finansial yang baik agar siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola finansial. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola finansial dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi nasional Rapih (2016). Mata pelajaran ekonomi

merupakan mata pelajaran yang keseluruhan materinya memuat kejadian ekonomi yang ada dilingkungan sekitar siswa. Tujuan dari mata pelajaran ekonomi UU No. 20 2003 : 2-3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada jenjang sekolah atas yaitu terdiri dari empat hal yaitu; 1) memahami sejumlah konsep untuk mengaitkan peristiwa dan masalah yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara; 2) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; 3) membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara; dan 4) membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Kesiapan bertahan pada era abad ke-21 merupakan era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi ini mempengaruhi segala aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan, dimana teknologi menjadi bagian yang integral dengan kehidupan pebelajar. Akibatnya, pendidikan pada abad ini menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup. Oleh sebab itu masyarakat harus menguasai enam literasi dasar yaitu : 1. Literasi Bahasa dan Sastra 2. Literasi Numeracy (Berhitung) 3. Literasi Sains 4. Literasi Digital 5. Literasi Finansial 6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan), salah satunya adalah literasi finansial. Untuk mampu bersaing terutama dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), masyarakat Indonesia harus memiliki kompetensi yang meliputi berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Sementara itu, untuk memenangkan persaingan ekonomi, masyarakat harus memiliki karakter yang kuat yang meliputi iman dan takwa, rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, kemampuan

beradaptasi, kepemimpinan, serta kesadaran sosial dan budaya. Kemdikbud (2017 :12)

Dengan menguasai literasi finansial dalam kurikulum 2013 dengan berbasis pada pencapaian kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: 1) Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, 2) Manusia terdidik yang beriman dan betakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. 3) Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003. Hal 39). Pada kurikulum 2013 kompetensi lulusan yang diharapkan memiliki perimbangan antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sehingga harapannya generasi Indonesia kedepannya memiliki akhlak yang mulia ditunjang oleh pengetahuan dan kerampilan sebagai modal hidup mandiri di masyarakat.

Kurikulum pendidikan finansial yang dipelajari siswa hanya mempelajari mengenai uang, lembaga finansial, serta produk-produk finansial lainnya belum sampai cara bersikap serta berperilaku dalam menggunakan uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Agar terhindar dari masalah finansial karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya Laily (2016). Di era modernisasi ini siswa cenderung kurang mengetahui bahkan melupakan sistem pengelolaan finansial mereka, terlebih saat ini berbelanja cukup menggunakan *Gadget* menggunakan *Online shop* dan dapat dibayar ditempat sehingga mengakibatkan siswa menjadi hedonis. Bilamana pengetahuan dalam pengelolaan finansial yang dimiliki rendah, akan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia Mendari & Kewal (2013). Sehingga wajar jika optimalisasi literasi finansial sangan penting diterapkan di sekolah khususnya SMK diharapkan dapat membuat keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Agar setiap anak dapat melek ekonomi, maka sekolah merupakan lembaga yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dengan efektif. Dalam mata pelajaran ekonomi terdapat beberapa materi dalam kurikulum yang dapat mendukung pendidikan literasi finansial bagi siswa. Sedangkan indikator literasi finansial di sekolah berdasarkan Materi Pendukung literasi finansial yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Fianto et al., 2017) adalah sebagai berikut:

**a) Basis Kelas dengan 3 sub indikator yaitu:**

- (1) Jumlah pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan administrasi sekolah sebagai bentuk penguatan fasilitator,
- (2) Intensitas penggunaan dan pengaplikasian literasi finansial selama kegiatan pembelajaran dan
- (3) Nilai literasi finansial berlandaskan OJK atau lembaga lainnya.

**b) Basis Budaya sekolah dengan tujuh sub indikator yaitu :**

- (1) Jumlah dan ragam buku serta alat peraga berdasarkan literasi finansial,
- (2) Intensitas peminjaman buku literasi finansial oleh siswa,
- (3) Jumlah aktivitas sebagai bentuk penguatan literasi finansial,
- (4) Adanya kebijakan sekolah tentang penerapan nilai literasi finansial,
- (5) Jumlah penyediaan informasi tentang literasi finansial,
- (6) Ketersediaan situs dalam jaringan dan luar jaringan yang berkaitan dengan literasi finansial, dan
- (7) Terdapat bank sekolah atau koperasi siswa yang berjalan aktif.

**c) Basis masyarakat dengan dua sub indikator yaitu:**

- (1) Ketersediaan alat dan media penunjang yang dapat menguatkan literasi finansial di sekolah dan
- (2) Keikutsertaan orang tua dan komunitas masyarakat dalam memajukan literasi finansial di sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi unsur penting dalam setiap pencapaian tujuan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat memfasilitasi guru dan siswa agar lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana akan berdampak pada lambatnya pencapaian tujuan pelaksanaan Pendidikan pada sebuah sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan optimalisasi literasi finansial siswa di jurusan akuntansi keuangan dan Lembaga SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah optimalisasi literasi finansial di jurusan akuntansi keuangan dan lembaga Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi pada basis kelas, basis budaya sekolah dan basis masyarakat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **1. Manfaat Teoritis**

a. Meningkatkan dan mengembangkan keilmuan terkait dengan literasi finansial bagi siswa

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa:**

- 1) Meningkatkan motivasi siswa untuk rajin menabung sedini dini agar belajar tidak konsumtif dengan kebutuhan yang tidak harus dimiliki.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran literasi finansial yang diajarkan guru yang berguna untuk masa depan

#### **b. Bagi guru**

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya optimalisasi literasi finansial.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.



### **c. Bagi sekolah**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dalam menerapkan optimalisasi literasi finansial kepada siswa agar melek menabung sedari dini
- 2) Menciptakan kerjasama antara guru dan siswa dalam pengembangan literasi finansial disekolah agar tidak hanya dari jurusan akuntansi saja yang belajar menabung

### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara mempelajari optimalisasi literasi finansial ditengah fenomena siswa yang lebih suka ke *mall* sekedar kumpul – kumpul dan bermain.
- 2) Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti – peneliti lainnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Objek**

Adapun objek dari penelitian ini adalah literasi finansial mata pelajaran jurusan akuntansi dan keuangan.

### **2. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah guru akuntansi dan siswa jurusan akuntansi keuangan lembaga Di SMKN 4 Bandar Lampung.

### **3. Ruang Lingkup Tempat**

Wilayah dari penelitian ini adalah di SMKN 4 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan. Hos Cokroaminoto No. 102 Enggal Bandar Lampung.

### **4. Ruang Waktu**

Waktu penelitian adalah pada semester genap 2022/2023

### **5. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan IPS dengan wilayah kajian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang melalui pendidikan IPS tidak langsung

Nampak hasilnya, tetapi setidaknya melalui pendidikan IPS akan membekali seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya.

Konsep – konsep Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sesuai dengan lima tradisi IPS yang di kemukakan oleh Roberta Woolover (1987: 17-19) yaitu:

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*)
2. IPS sebagai ilmu – ilmu sosial (*social studies as social sciences*)
3. IPS sebagai penelitian mendalam (*social studies as reflective inquiry*)
4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*)
5. IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*social studies as personal development of the individual*)

Berdasarkan uraian diatas, ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah IPS sebagai pengembangan pribadi siswa (*Social studies social criticism*). Melalui pendidikan IPS diharapkan dapat membekali kemampuan peserta didik tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri, memiliki kecakapan dalam berinteraksi dan mampu hidup ditengah masyarakat, bangsa, dan negara.

Integrasi *skill* literasi finansial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu *skill* wajib yang harus dimiliki oleh manusia untuk bisa *survive* saat ini dan dimasa yang akan datang, pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep keuangan, pengelolaan uang, investasi, perencanaan keuangan, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan ekonomi personal dan global. Berikut adalah beberapa cara integrasi literasi finansial dapat dilakukan dalam optimalisasi IPS:

1. Penjelasan konsep keuangan

Memulai dengan memahami siswa tentang konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, pinjaman, bunga, inflasi, dan investasi. Ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman mereka

tentang bagaimana uang bekerja dan bagaimana keputusan finansial dapat memengaruhi kehidupan mereka.

## 2. Perencanaan keuangan

Mengajarkan siswa tentang pentingnya merencanakan keuangan pribadi mereka. Ini meliputi pembuatan anggaran, manajemen pengeluaran, pengelolaan utang, dan pengembangan kebiasaan menabung. Siswa dapat diajarkan cara merencanakan pengeluaran berdasarkan prioritas dan menghindari utang yang tidak perlu.

## 3. Pengambilan keputusan finansial

Memberikan siswa kesempatan untuk memahami dan menganalisis situasi keuangan, serta membuat keputusan yang cerdas terkait dengan uang. Ini dapat melibatkan studi kasus tentang investasi, pembelian barang, atau membandingkan pilihan pinjaman.

## 4. Investasi dan pengelolaan risiko

Mengajarkan siswa tentang berbagai jenis investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti. Jelaskan juga tentang risiko dan imbal hasil yang terkait dengan masing-masing jenis investasi. Ini membantu siswa memahami bagaimana mengelola risiko dalam konteks keuangan.

## 5. Pengaruh Ekonomi Global

Menerangkan kepada siswa bagaimana perubahan dalam ekonomi global dapat memengaruhi perekonomian negara dan individu. Diskusikan dampak dari peristiwa ekonomi seperti inflasi, resesi, dan fluktuasi mata uang terhadap keuangan pribadi dan kebijakan ekonomi suatu negara.

## 6. Kewirausahaan dan pemahaman bisnis

Menjelaskan konsep dasar tentang kewirausahaan, memulai bisnis, dan manajemen bisnis. Hal ini dapat membantu siswa memahami bagaimana usaha kecil dapat berkontribusi pada perekonomian dan memberikan wawasan tentang bagaimana bisnis beroperasi.

#### 7. Teknologi keuangan (Fintech)

Mendiskusikan tentang perkembangan teknologi keuangan, seperti pembayaran digital, aplikasi perbankan, dan platform investasi online. Berbicaralah tentang manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi keuangan.

#### 8. Kasus nyata dan simulasi

Menggunakan studi kasus nyata atau simulasi perencanaan keuangan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Mereka dapat merencanakan anggaran, mengalokasikan dana, dan mengambil keputusan finansial dalam konteks yang aman dan terstruktur.

#### 9. Keterampilan riset

Mengajarkan siswa cara mencari informasi tentang produk keuangan, berita ekonomi, dan tren investasi. Keterampilan ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik dan informasi.

#### 10. Refleksi dan diskusi

Memberi siswa kesempatan untuk merenung tentang keputusan finansial mereka, baik dalam simulasi maupun dalam situasi nyata. Diskusikan pelajaran yang mereka ambil dari pengalaman tersebut dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka di masa depan.

Penting untuk menyadari bahwa literasi finansial tidak hanya tentang mengajarkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga tentang memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa menjadi lebih siap secara finansial dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih sadar secara finansial.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan pribadi individu. Pemahaman tentang konsep keuangan dan keterampilan mengelola uang tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada perkembangan pribadi secara lebih luas. Berikut

adalah beberapa cara bagaimana literasi finansial dalam pembelajaran IPS dapat berkontribusi pada pengembangan pribadi individu:

1. Pemahaman nilai uang dan kerja keras

Melalui literasi finansial, individu dapat memahami arti pentingnya uang, bagaimana uang dihasilkan melalui kerja keras, dan bagaimana uang bisa menjadi alat untuk mencapai tujuan dan impian. Hal ini dapat membantu mengembangkan penghargaan terhadap usaha dan kerja keras.

2. Keterampilan perencanaan dan pengambilan keputusan

Literasi finansial membantu individu mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengambilan keputusan yang baik. Kemampuan merencanakan anggaran, menilai pilihan finansial, dan memprioritaskan kebutuhan membantu dalam mengatasi tantangan keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Pengelolaan stres keuangan

Literasi finansial membantu individu mengelola stres keuangan dengan lebih baik. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengelola uang, menghindari utang yang berlebihan, dan memiliki dana darurat, hal ini dapat mengurangi tingkat stres terkait keuangan.

4. Pengembangan tanggung Jawab dan kemandirian

Literasi finansial mendorong pengembangan tanggung jawab dan kemandirian. Individu belajar untuk mengelola keuangan mereka sendiri, membuat keputusan finansial yang bijaksana, dan tidak bergantung pada orang lain untuk hal-hal keuangan mereka.

5. Pemahaman tentang investasi dan pertumbuhan keuangan

Literasi finansial juga mencakup pemahaman tentang investasi dan pertumbuhan keuangan jangka panjang. Ini dapat mendorong individu untuk berpikir tentang masa depan mereka, merencanakan pensiun, dan mempersiapkan diri untuk situasi keuangan yang berbeda di kemudian hari.

6. Kesadaran konsumen yang lebih tinggi

Individu dengan literasi finansial yang baik cenderung lebih sadar sebagai konsumen. Mereka dapat melakukan perbandingan harga, memahami biaya tersembunyi, dan membuat keputusan pembelian yang lebih cerdas dan berdasarkan kebutuhan sebenarnya.

7. Pengembangan etika dan nilai berbagi

Literasi finansial juga dapat memicu pembicaraan tentang etika dalam keuangan, seperti tanggung jawab sosial perusahaan, investasi yang berkelanjutan, dan berbagi kekayaan dengan orang lain melalui sumbangan atau amal.

8. Optimalisasi dari kegagalan dan kesuksesan finansial

Melalui literasi finansial, individu dapat mempelajari dari pengalaman finansial mereka sendiri, baik dari kegagalan maupun kesuksesan. Ini membantu dalam pengembangan pola pikir yang adaptif dan kemampuan untuk merencanakan ulang jika diperlukan.

9. Peningkatan rasa percaya diri

Literasi finansial dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam menghadapi situasi keuangan yang kompleks. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep finansial, individu merasa lebih siap untuk mengatasi tantangan dan mengambil kendali atas keputusan finansial mereka.

Dengan mengintegrasikan literasi finansial dalam pembelajaran IPS, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, merencanakan masa depan, dan mencapai tujuan pribadi dengan lebih baik. Ini tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada pertumbuhan pribadi yang holistik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Literasi Finansial**

Perkembangan industri jasa finansial semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar finansial. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami pengetahuan dasar finansial yang berhubungan dengan kunci keamanan finansial modern Mandell & Klein (2007), pengetahuan ini mutlak diperlukan oleh setiap individu agar dapat memanfaatkan instrumen maupun produk finansial secara optimal guna mengambil keputusan secara tepat untuk kesejahteraannya.

Menurut Chen, H. & Volpe, R. P. (2002.) literasi finansial diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola finansial pribadi. Sedangkan, Bowen & Rizk (2015) menyebutkan bahwa literasi finansial merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Lebih lanjut dijelaskan, literasi finansial menurut (Huston, (2010) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Seseorang dikatakan melek finansial ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

Menurut Xu & Zia (2012) mengatakan bahwa istilah literasi finansial mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk finansial, institusi finansial, dan konsep mengenai keterampilan finansial seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan finansial yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan finansial.

Definisi literasi finansial menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi finansial merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki

kemampuan untuk mengelola finansial dengan lebih baik. Literasi finansial diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa finansial sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan finansial yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas. OJK membagi tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu:

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa finansial serta produk jasa finansial, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa finansial, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa finansial.
2. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa finansial serta produk dan jasa finansial, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa finansial.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa finansial, produk dan jasa finansial.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa finansial serta produk dan jasa finansial, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa finansial.

Menurut OJK (2016) literasi finansial adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan finansial dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Aspek sikap dan perilaku finansial juga menjadi perhatian berbagai negara pada saat merevisi strategi nasional literasi finansial mereka. Sikap dan perilaku finansial tersebut memberikan gambaran bahwa literasi finansial bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa finansial, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku finansial seseorang agar hidup lebih sejahtera.



Alasan yang mendasari perlunya aspek sikap dan perilaku finansial dalam literasi finansial adalah program literasi finansial yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai (World Development Report.2016)

Sementara itu, perilaku merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku finansial dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan finansial, memiliki perencanaan finansial, mengambil keputusan finansial dan mengelola finansial dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan.

### **2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial**

Pada dasarnya tingkat literasi finansial yang dimiliki masing-masing individu berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan yang lain. Menurut Ansong (2012) menjelaskan bahwa tingkat literasi finansial seseorang dipengaruhi oleh :

#### **1. Karakteristik Sosio-demografi**

Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan finansial yang rendah, dan laki - laki memiliki pengetahuan finansial dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang di tempuh, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan finansial. Jadi pada intinya, faktor-faktor yang terdapat dalam demografi yaitu meliputi etnis, gender dan kemampuan kognitif.

#### **2. Latar Belakang Keluarga**

Keluarga adalah wadah utama untuk proses pembelajaran mengenai masalah keuangan pada anak Arifa (2019), hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang utama adalah berasal dari keluarga. Penelitian Shim (2009) mengemukakan keluarga merupakan pihak sosialisasi yang pertama untuk anak belajar tentang keuangan, yang artinya semakin sering diskusi antara anak dan orang tua mengenai cara mengelola uang, maka semakin baik pula *financial management*

*behavior* anak tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Alimin (2018), Dewi (2017), dan Penelitian Herdjiono & Damanik (2016) mengemukakan keluarga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Penelitian Jorgensen (2007) menjelaskan siswa yang mempunyai pengetahuan keuangan yang lebih baik berasal dari pendidikan keuangan yang diperoleh dari keluarga. Selain memberikan pendidikan keuangan, keluarga juga mendukung dalam hal material untuk mencukupi kebutuhan siswa. Bagi siswa, pemberian uang saku akan membentuk dasar mengelola keuangan yang bijak, karena siswa dapat belajar bagaimana cara menggunakan uang tersebut Megasari (2017).

### **3. Kekayaan**

Pengetahuan finansial merupakan modal penting manusia untuk berinvestasi jangka panjang dan merupakan bekal untuk menjalankan kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang, pengetahuan finansial sangat dibutuhkan oleh investor guna memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi Monticone (2010). Oleh karena itu setiap individu yang memiliki kekayaan yang memadai harus memiliki dan menguasai pengetahuan finansial agar dapat mengelola kekayaannya dengan baik dan seefisien mungkin.

### **4. Preferensi Waktu**

Huston (2010) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan finansial (*financial behavior*) seperti kegiatan ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif individu, kebiasaan, komunitas dan institusi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu internal maupun eksternal.

#### **2.1.2 Ruang Lingkup Literasi Finansial**

Literasi finansial, menurut Chen, H. & Volpe, R. P. (2002), terbagi ke dalam beberapa ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pemahaman atas beberapa hal yang menjadi bagian dari pengetahuan dasar tentang finansial pribadi

- b. *Saving and borrowing* (tabungan dan pinjaman)
- c. *Insurance* (asuransi) yang mencakup pengetahuan dasar asuransi dan berbagai macam produk asuransi. Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain jika terjadi peristiwa yang tidak terduga.
- d. *Investment* (investasi) merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan. Guru yang memiliki pemahaman literasi yang baik akan berfikir untuk merencanakan finansialnya di masa depan salah satunya dengan investasi, misalnya dengan menyisihkan uang sakunya untuk membeli tiket pulang kampung, liburan, atau hal lain yang berguna di masa depan. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani orang tua dan melatih kemandirian.
- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial.

Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi finansial guru antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan.

#### 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin didefinisikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku finansial seseorang. Beberapa studi mengungkapkan laki-laki lebih pandai dalam mengelola finansial dibandingkan dengan perempuan Ansyong dan Gyensare (2012). Andrew dan Lisnawati (2014) memperkuat temuan yang menyatakan wanita cenderung lebih tidak bijak dalam perilaku finansialnya daripada pria. Hal ini disebabkan wanita cenderung lebih konsumtif dari pada pria.

- #### 2. Tingkat Pendidikan
- Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuan dalam memahami sesuatu hal dengan baik menurut Iswantoro dan Anastasia (2013:125). Tingginya pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola finansial keluarga. Variabel pendidikan sebagai human capital merupakan salah satu variable yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang.

### 3. Tingkat Pendapatan

Dalam Andraw dan Linawati (2014) Hilget et menyatakan bahwa personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Menurut Rahma (2014) pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan nasabahnya baik berupa uang atau maupun hasil materil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu

Berdasarkan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang digagas oleh kemendikbud, literai finansial mencakup ruang lingkup berikut ini:

- a. Pengertian transaksi ekonomi dan berbagai macam jenis praktiknya
- b. Pengenalan sumber daya ekonomi (*earning*)
- c. Pengenalan konsep belanja (*spending*)
- d. Pengenalan konsep menyimpan (*saving*)
- e. Pengenalan konsep berbagi (*sharing*)
- f. Pengenalan konsep tentang berbagai macam praktik tidak baik dan kejahatan finansial

#### **2.1.3 Resiko Tidak Memahami Literasi Finansial**

Lusardi (2015) menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang tepat, anak-anak dapat mengambil keterampilan yang diperlukan untuk menjadi melek finansial. Selain itu, perubahan mendasar dalam perilaku ini cenderung mengarah pada hasil yang lebih positif karena anak-anak itu menjadi orang tua sendiri dan dihadapkan dengan skenario finansial serupa di dunia nyata. Akar dari tekanan finansial adalah bahwa masalah finansial bisa menakutkan, sehingga banyak orang enggan menghadapinya. Namun, inovasi baru dalam industri finansial memudahkan lembaga finansial untuk membantu orang tua dan anak-anak mereka mengelola finansial mereka secara lebih proaktif.

Tidak memiliki pendidikan finansial yang diperlukan untuk membuat keputusan penting dalam kehidupan dapat merugikan dalam jangka panjang, membuatnya hampir mustahil untuk menetapkan tujuan dan mencapai tonggak penting dalam kehidupan. Maka dari itu, terdapat beberapa cara untuk membantu memperbaiki

situasi dan akhirnya menyelesaikan masalah yang berkembang ini. Sekolah dapat membantu mengisi kesenjangan literasi finansial untuk anak-anak dan dewasa muda yang mungkin kekurangan orang tua. Buta finansial dapat menyebabkan tabungan yang buruk, pengeluaran yang buruk, penggunaan kartu kredit yang berlebihan, dan keputusan investasi yang buruk. Stres ketidakamanan finansial dalam keluarga dapat menyebabkan perceraian, bunuh diri, kekerasan dalam rumah tangga dan kejahatan lainnya.

#### **2.1.4 Pendidikan Pengelolaan Finansial**

Menurut Djananiarti (2014) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan. Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar.

Menurut Romadoni (2017) Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial masyarakat baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan formal berfungsi melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan finansial dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah finansial.

Pengetahuan tentang finansial adalah bagian penting dari literasi finansial tetapi literasi finansial lebih dari sekedar pengetahuan Pranoto et al., (2020). Pembelajaran literasi finansial memberi manfaat bagi siswa SMA dan SMK secara khusus yakni untuk mengatur finansial mereka secara mandiri, bijak

dalam mengelola finansial dan mampu mengontrol pengeluaran finansial dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan. Selain itu ketika dengan pengetahuan tentang literasi finansial yang dipelajari selama di jenjang SMA dan SMK dapat menyiapkan siswa ketika memasuki dunia kerja dapat mengelola uang dan terhindar dari kesalahan terkait finansial.

Pendidikan adalah media sosialisasi pandangan hidup dan kecakapan yang harus diterima masyarakat terutama anak-anak Soyomukti (2012). Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial siswa baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan formal berfungsi melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah Ubaidillah (2020). Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial siswa ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan finansial dalam keluarga. Pendidikan pengelolaan finansial di keluarga dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Sesuai dengan penanaman nilai-nilai yang dilakukan orang tua tentang tabungan, kredit, utang, orientasi ke masa depan, kemandirian, strategi pemecahan masalah finansial. Dalam penelitian Widayati (2014) mengungkapkan bahwa tingkat rasionalitas, moralitas, gaya hidup, efektivitas dalam aktifitas produktif, efisiensi dalam aktivitas konsumtif, dan intensitas pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara signifikan berbeda antara kelompok masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi

## **2.2 Pendidikan Keuangan Keluarga**

### **2.2.1 Peran Keluarga Dalam Pendidikan Keuangan Anak**

Salah satu pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua adalah mengenalkan seorang anak mengenai pengetahuan keuangan. pernyataan tersebut didukung oleh Sina (2014:76) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang termanifestasi dalam literasi keuangan anak merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan oleh orang tua, karena dengan

mendiskusikan pengetahuan tersebut, maka berarti bahwa orang tua memberikan modal bagi seorang anak untuk mencapai kesejahteraan saat dewasa nanti, karena hal tersebut dapat mempermudah seorang anak dalam mengelola keuangan di saat mereka beranjak dewasa. keluarga memiliki beberapa fungsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mengembangkan kepribadian seorang anak, misalnya fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi, fungsi tersebut dapat berjalan jika diiringi bersama peran keluarga yang baik seperti peran pengasuhan, pengambil keputusan, manajemen keuangan, pemecahan masalah, dan sebagainya sehingga hal tersebut sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan persiapan kepribadian anak untuk siap memasuki dunia bermasyarakat, karena seorang anak dibekali berbagai pengetahuan, pendidikan dan sosialisasi yang dapat menunjang masa depannya.

Sina (2014) juga menambahkan alasan mengapa pendidikan keuangan penting adalah karena pendidikan keuangan merupakan sebuah proses membangun kemampuan yang mana konsumen ataupun investor dapat memperbaiki pemahaman mereka mengenai produk-produk serta konsep keuangan melalui informasi, instruksi dan nasihat untuk mengembangkan keahlian serta kepercayaan diri dan kesadaran terhadap risiko keuangan, sertameningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang cerdas, sehingga dapat mengetahui bagaimana sebaiknya, dan mampu untuk membuat tindakan alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan. Maka dari itu peran keluarga dalam pendidikan keuangan anak sangatlah penting, karena hal tersebut dapat memberikan dampak positif kepada anak yang berguna bagi masa depan mereka dalam hal pengetahuan *financil literacy* mereka.

### **2.2.2 Pengaruh Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Terkait *Financial Literacy***

Peran keluarga dalam pendidikan keuangan anak terkait *Financial Literacy* adalah:

- 1) Anak akan mendapatkan pengetahuan mengenai makna yang lebih tinggi mengenai uang Sundari dalam Sina (2014:78) Karena mereka tidak hanya

mendapatkan pengetahuan mendasar fungsi uang secara umum, seperti halnya uang merupakan alat tukar-menukar barang atau jasa saja, tetapi juga bisa sebagai alat untuk melakukan kegiatan sosial, bersedekah, menolong sesama, dan sebagainya. Mereka juga akan mengetahui dari mana datangnya uang, bagaimana cara mendapatkannya. Sehingga peran keluarga terhadap pendidikan keuangan anak merupakan hal yang sangat penting, karena hal tersebut dapat mempengaruhi masa depan seorang anak.

2. Mengurangi peluang seorang anak dalam bertindak boros Karena dengan pendidikan keuangan dari keluarga, orang tua dapat mengajari anak untuk membuat tujuan keuangan, dan menyusun strategi pencapaiannya, sehingga seorang anak mampu untuk mengelola uang yang mereka dapatkan, seperti mengelola uang saku mereka, dan mereka mampu untuk menerapkan budaya menabung. Hal ini menandakan bahwa dengan pengetahuan keuangan yang diberikan oleh orang tua, maka secara efektif berkontribusi dalam mereduksi kemiskinan Beverly et.al dalam Sina (2014:79).
3. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Dari penjelasan sebelumnya telah menjelaskan bahwa orang tua dapat memberikan pengetahuan kepada seorang anak mengenai makna uang yang lebih dalam, sehingga dari hal tersebut seorang anak akan menghargai setiap uang yang didapatkannya, dimana mereka tidak hanya berpikir bahwa uang tersebut datangnya hanya dari orang tua saja. Sehingga dari pendidikan tersebut akan membantu seorang anak untuk menggunakan uang secara bijak dan menciptakan sikap yang bertanggung jawab dan mandiri atas keuangannya Sina (2014:78).

### **2.3 Sikap Finansial**

Sikap finansial merupakan penilaian, pendapatan ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap finansial yang diterapkan ke dalam sikapnya Rajna et al., (2011). Menurut Bernard Tewal (2017) sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa, sikap finansial yang dimiliki oleh seseorang akan



membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal finansial, baik dalam hal pengelolaan finansial, penganggaran finansial pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sikap finansial berpengaruh dalam menentukan perilaku finansial seseorang.

Menurut Fachrunnisa (2018) menyatakan sikap finansial mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku finansialnya. Dengan sikap finansial yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen finansialnya. Seseorang dengan tingkat sikap finansial baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan (*obsesion*), tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai penyelesaian masalah (*power*), mampu mengontrol situasi finansial yang dimiliki (*effort*), menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya (*inadequancy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno (*securities*) sehingga akan mampu melakukan kontrol terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki (*cash flow*), menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola hutang yang dimiliki untuk kesejahteraannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap finansial seseorang akan cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih bijak. Indikator dalam penelitian menurut Humaira & Sagoro (2018) yaitu orientasi terhadap finansial pribadi, filsafat uang, keamanan uang dan menilai finansial pribadi.

#### **2.4 Konsep Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial banyak di definisikan oleh para ahli. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) berasal dari Amerika dengan nama *Social Studies*, *National for Social Studies (NCSS)* mendefinisikan social studies sebagai berikut:

*“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides*

*coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences” (Savage and Armstrong, 1996:9).*

Sapriya (2012) berpendapat bahwa *“the social studies is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education. Sedangkan menurut Banks dalam Sapriya (2009:10) “The social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skills, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world”.*

Lebih lanjut (Permendinas Nomor 22 Tahun 2006) menjelaskan bahwa “mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Terkait dengan pengertian tersebut di atas, Numan Somantri (2001) mengatakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi.

#### **2.4.1 Tujuan Pembelajaran IPS**

IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata. IPS juga harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya yang juga mempunyai tanggung jawab bersama. Karena itu

peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi pula terhadap diri dan lingkungannya.

Dewi, 2016 (dalam Etin Solihatin dan Raharjo, 2011:4) mengemukakan ”Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Hamid Darmadi (2014) membagi tujuan optimalisasi IPS menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus seperti berikut:

a. Tujuan Umum

Peserta didik mampu memahami dan melakukan pengkajian secara substansial-akademikal seputar tujuan dan sumber-sumber pembelajaran ilmu-ilmu sosial dan IPS, serta melakukan analisis menyangkut transaksi pembelajaran disiplin tersebut dalam kehidupan riil di kelas.

b. Tujuan khusus

- 1) Mengerti dan paham tentang tujuan pembelajaran ilmu-ilmu sosial. memahami *transaksional resources* ilmu-ilmu sosial dan implikasinya bagi optimalisasi yang dilakukan oleh pembelajar.
- 2) Mengidentifikasi sumber pembelajaran ilmu-ilmu sosial dan IPS secara *sparated* dan *integrated*.
- 3) Mendeskripsikan tentang bagai mana bahan pembelajaran disampaikan dalam kelas-kelas ilmu sosial dan IPS.
- 4) Memahami konsep evaluasi dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial.
- 5) Memahami problematika konseptual pembelajaran ilmu-ilmu sosial dan IPS dalam tataran pendidikan formal.
- 6) Memahami problematika konseptual pembelajaran ilmu-ilmu sosial dan IPS dalam tataran pendidikan formal.

Samion (2006:48), membagi lima tujuan pendidikan sosial yang perlu diperhitungkan oleh pembelajaran yaitu :

- a. Kebutuhan normatif
- b. Keinginan
- c. Tuntutan
- d. Kebutuhan perbandingan dan
- e. Kebutuhan pada masa yang akan datang

Alma Buchari (2010:6), berpendapat "tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat". Dengan adanya pembelajaran IPS sudah selayaknya siswa dari dini diperkenalkan dengan pendidikan yang bisa membuat mereka peka terhadap gejala-gejala sosial.

Pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar maupun menengah atas tentunya memerlukan daya dan upaya seorang guru untuk memaparkan bagaimana pendidikan sosial itu bermanfaat dan berdampak pada kehidupan bermasyarakat. Eka Susanti (2018 : 117-125) mendefinisikan ada tiga aliran besar yang mempengaruhi tradisi dan model pembelajaran IPS yaitu:

- a. Aliran ilmu sosial
- b. Aliran para pendidik
- c. Aliran gabungan antara ilmu sosial dan ahli pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS merupakan suatu proses penyampaian mata pembelajaran yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menjadikan peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik Mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial.

#### **2.4.2 Pembelajaran IPS di SMK**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010 tentang

Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan pengertian Sekolah Menengah Kejuruan sebagai berikut:

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Djojonegoro (dalam Yoto dkk, 2013:113) menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengemban empat misi pokok, yaitu:

- a. Menyiapkan tenaga kerja terampil untuk mengisi keperluan pembangunan
- b. Menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah yang berkualitas professional, yang diharapkan dapat berperan sebagai faktor keunggulan industri Indonesia menghadapi persaingan global
- c. Mengubah status warga bangsa Indonesia (sebagai peserta didik yang masih harus dihidupi) menjadi aset ekonomi (sebagai tamatan produktif dan berpenghasilan)
- d. Memberi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bekal dasar untuk pengembangan diri tamatan secara berkelanjutan.

SMK yang merupakan pendidikan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Menurut Rasyidi (2013:8) sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, SMK memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari SMK adalah sebagai berikut:

**a) Tujuan umum**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki
- 5) Kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif
- 6) Turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta
- 7) Memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

**b) Tujuan khusus**

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang yang diminatinya
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, maupun melalui jenjang yang lebih tinggi
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok industri/usaha/profesi. Substansi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan jamannya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif,

dan produktif.

Pendidikan kejuruan memungkinkan terlaksananya pembekalan keterampilan pada siswa yang mana merupakan perbedaan utama antara sekolah kejuruan dengan sekolah umum. Lulusan sekolah menengah kejuruan dianggap lebih siap di dunia kerja dibandingkan lulusan sekolah umum. Sebab mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai persiapan untuk bekerja di bidang tertentu. Pendidikan kejuruan dapat juga dikatakan pendidikan tambahan dalam bekerja, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMK/MAK mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Etin Solihatin dan Raharjo (2011:15) mengatakan bahwa:

Mata Pelajaran ini bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari IPS, sepertinya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Tujuannya agar pembelajaran IPS benar- benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan itu adalah kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang. Hal ini tentunya berimplikasi pada ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.



Ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

IPS mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMK meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Sistem sosial dan budaya.

Keempat lingkup pengajaran IPS di SMK di atas harus diajarkan secara terpadu.

Pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

Pembelajaran literasi finansial atau literasi finansial di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah aspek penting dalam pendidikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola finansial mereka dengan bijaksana di masa depan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi finansial di SMK:

### 1. Penyusunan Kurikulum

Sekolah dapat menyusun kurikulum yang mencakup materi dan pelajaran tentang literasi finansial. Kurikulum harus mencakup berbagai topik, seperti pengelolaan anggaran, investasi, tabungan, pinjaman pemahaman tentang inflasi dan bunga, pajak, dan topik lain yang relevan dengan finansial pribadi.

### 2. Menggunakan Metode Interaktif

Menggunakan metode optimalisasi yang interaktif dan mendidik seperti diskusi kelompok, permainan simulasi, studi kasus, dan presentasi. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif akan membantu mereka lebih memahami konsep-konsep finansial dan melihat bagaimana hal itu berlaku dalam kehidupan nyata.

### 3. Menghadirkan Narasumber

Mengundang narasumber dari lembaga finansial, profesional, atau ahli finansial untuk memberikan ceramah atau presentasi mengenai topik-topik finansial yang relevan. Pengalaman langsung dari narasumber akan memberikan wawasan yang berharga dan inspirasi bagi siswa.

### 4. Praktik Simulasi

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam simulasi pengelolaan finansial, seperti simulasi investasi atau membuat anggaran pribadi. Ini membantu siswa untuk memahami konsekuensi dari keputusan finansial mereka dan membantu mereka mempraktikkan keterampilan dalam lingkungan yang aman dan terkendali

### 5. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi dalam optimalisasi literasi finansial. Ada banyak aplikasi, perangkat lunak, dan sumber daya daring yang dapat membantu siswa memahami dan melacak finansial mereka. Pemanfaatan teknologi juga dapat membuat optimalisasi lebih menarik dan interaktif. Mengenali keamanan dalam bertransaksi secara daring (online) dan cara melindungi informasi finansial pribadi.

## 6. Membuat Program Kewirausahaan

Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan pemahaman tentang bagaimana memulai dan menjalankan bisnis. Ini akan membantu mereka memahami risiko dan manfaat finansial dalam berwirausaha.

## 7. Evaluasi dan Pengukuran

Selalu lakukan evaluasi dan pengukuran untuk memastikan bahwa program literasi finansial ini efektif. Tinjau hasilnya secara berkala dan buat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas optimalisasi

## 8. Dukungan dari Orang Tua dan Guru

Melibatkan orang tua dalam proses optimalisasi literasi finansial akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai dan keterampilan yang diajarkan. Guru juga perlu mendukung siswa dengan memberikan bimbingan dan dukungan selama proses optimalisasi.

## 9. Etika dan tanggungjawab finansial

### a. Mengenai memahami etika dalam pengelolaan finansial dengan cara:

1) Transparansi tentang pendapatan dan pengeluaran, tersedia dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Laporan finansial harus disusun secara teratur dan akurat.

### 2) Pertanggungjawaban

Menetapkan sistem yang jelas untuk mengelola dana dan aset sekolah. Pastikan setiap tindakan yang berhubungan dengan finansial SMK didasarkan pada otorisasi yang tepat dan dokumentasi yang lengkap.

### 3) Penghindaran konflik kepentingan

Menghindari situasi di mana kepentingan pribadi atau kelompok mengatasi kepentingan sekolah. Pastikan semua keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan finansial dilakukan untuk kepentingan terbaik sekolah dan siswa

4) Pengawasan independen

Selain pengawasan internal, pertimbangkan untuk melibatkan auditor independen atau tim pemeriksa finansial yang dapat memberikan pandangan objektif tentang kinerja finansial SMK

5) Pendidikan dan pelatihan

Memberikan pelatihan tentang etika dan pengelolaan finansial yang baik kepada seluruh staf dan anggota dewan sekolah. Tingkatkan pemahaman tentang pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam pengelolaan finansial

6) Evaluasi dan perbaikan

Melakukan evaluasi teratur terhadap proses pengelolaan finansial SMK. Identifikasi area yang perlu diperbaiki dan ambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dan etika dalam pengelolaan finansial

Berikut adalah beberapa cara mengenali dan melaksanakan tanggung jawab sosial terkait pengelolaan finansial dan berdonasi di SMK:

1. Transparansi dalam Pengelolaan Finansial:

- a. Pastikan seluruh penerimaan dan pengeluaran finansial SMK dicatat dengan jelas dan transparan.
- b. Lakukan audit finansial secara berkala untuk memastikan kepatuhan dan ketepatan penggunaan dana.
- c. Sosialisasikan kepada semua pihak terkait tentang kondisi finansial dan hasil audit secara rutin

2. Rencana Anggaran yang Bertanggung Jawab:

- a. Membuat rencana anggaran yang mempertimbangkan kebutuhan prioritas SMK, seperti fasilitas, peralatan, program akademik, dan kesejahteraan siswa dan guru.
- b. Menghindari pengeluaran yang tidak terencana atau tidak diperlukan

3. Donasi yang Bermanfaat dan Transparan:
  - a. Tidak diperbolehkan hanya menerima donasi tanpa perencanaan yang jelas.
  - b. Identifikasi kebutuhan yang mendesak dan pastikan donasi dialokasikan secara tepat.
  - c. Laporkan penggunaan dana donasi kepada para donatur secara transparan dan berkala.
  - d. Melibatkan siswa dan guru dalam pengelolaan donasi agar mereka belajar tentang tanggung jawab sosial.
  
4. Menyusun Program Kegiatan Sosial:
  - a. Membuka kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, seperti kegiatan bakti sosial atau kampanye lingkungan.
  - b. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, seperti perusahaan atau lembaga amal, untuk mendukung program-program sosial
  
5. Memiliki Kesadaran Lingkungan
  - a. Mengajarkan siswa dan staf tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan cara berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
  - b. Pertimbangkan penerapan praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan finansial dan operasional SMK.

Struktur kurikulum di sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki Daftar Konsentrasi Keahlian beserta konversinya tercantum pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 024/H/KR/2022 Tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Akuntansi dan Keuangan Lembaga

STRUKTUR KURIKULUM AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA																			
BIDANG KEAHLIAN		; BISNIS DAN MANAJEMEN																	
PROGRAM KEAHLIAN		; AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA																	
KONSENTRASI KEAHLIAAN		; AKUNTANSI																	
<i>(Asumsi 1 tahun = 36 minggu, dan 1 JP = 45 menit)</i>																			
Mata Pelajaran	KELAS X Semester Ganjil dan Genap						KELAS XI Semester Ganjil dan Genap						KELAS XII Semester Ganjil						
	Alokasi MP Intrakurikuler Per Tahun	JP/M	Alokasi P5 Per Tahun	JP/M	Total JP Per Tahun	TOTAL JP/M	Alokasi MP Intrakurikuler Per Tahun	JP/M	Alokasi P5 Per Tahun	JP/M	Total JP Per Tahun	TOTAL JP/M	Alokasi MP Intrakurikuler Per Tahun	JP/M	Alokasi P5 Per Tahun	JP/M	Total JP Per Tahun	TOTAL JP/M	
<b>A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:</b>																			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	90	2,5	18	0,5	108	3	90	2,5	18	0,5	108	3	36	1	18	0,5	54	2
2	Pendidikan Pancasila	54	1,5	18	0,5	72	2	54	1,5	18	0,5	72	2	36	1	0	0	36	1
3	Bahasa Indonesia	108	3,0	36	1,0	144	4	90	2,5	18	0,5	108	3	36	1	18	0,5	54	2
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	2,5	18	0,5	108	3	54	1,5	18	0,5	72	2	0	0	0	0	0	0
5	Sejarah	54	1,5	18	0,5	72	2	54	1,5	18	0,5	72	2	0	0	0	0	0	0
6	Seni Budaya	54	1,5	18	0,5	72	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Mulok																	0	0
1	Bahasa Lampung	36	1,0	0		36	1	36	1,0	0		36	1	36	1	0	0	36	1
2	Pendidikan Anti Korupsi	36	1,0	0		36	1	36	1,0	0		36	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah JP Mata Pelajaran Umum (A):		522	15	126	4	648	18	414	12	90	3	504	14	144	4	36	1	180	5
<b>B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan:</b>																			
1	Matematika	108	3,0	36	1,0	144	4	90	2,5	18	0,5	108	3	54	1,5	0	0	54	2
2	Bahasa Inggris	108	3,0	36	1,0	144	4	108	3,0	36	1,0	144	4	72	2	0	0	72	2
3	Informatika	108	3,0	36	1,0	144	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	162	4,5	54	1,5	216	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Dasar-dasar Program Keahlian	432	12,0	0		432	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian							648	0	0	0	648	0	396	0	0	0	396	11
	Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum								2	0	0	2		2				0	2
	Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan								5			5		3				3	3
	Akuntansi Lembaga dan Instansi/Pemerintah								4			4		2				2	2
	Akuntansi keuangan								2			2		2				2	2
	Komputer Akuntansi								3			3		2				2	2
	Perpajakan								2	0	0	2		2				0	2
7	Projek Kreatif dan Kewirausahaan							180	5	0	0	180	5	90	3	0	0	90	3
8	Praktik Kerja Lapangan (Semester Genap)													792	22			792	22
9	Mata Pelajaran Pilihan							144	4	0	0	144	4	108	3			108	3
	Akuntansi Pemerintahan Desa								4		0	4						0	0
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):		918	26	162	5	1080	30	1170	37	54	2	1224	38	1512	44	0	0	1512	55
Total A dan B		1440	40	288	8	1728	48	1584	48	144	4	1728	52	1656	48	36	1	1692	60

Sumber : SMK Negeri 4 Bandar Lampung, 2022

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kurangnya pemahaman finansial untuk kalangan pelajar dan mahasiswa yang masih rendah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 dengan melakukan survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) sebesar 23,4%. Kemudian berdasarkan survey nasional literasi dan inklusi finansial Nordiansyah (2018) survei akses terhadap lembaga finansial para pelajar dan mahasiswa sebesar 64,2%, yang seharusnya menurut Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi nasional finansial sebesar 75% Perpres Nomor 82 Tahun 2016. Sementara literasi finansial nya berada jauh di bawah survei inklusi finansial, yakni hanya sebesar 23,4%, yang seharusnya menurut Peraturan Presiden No. 50 Tahun 2017 tentang strategi nasional perlindungan konsumen

yakni tingkat literasi finansial sebesar 35% Perpres Nomor 50 Tahun 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman finansial untuk kalangan pelajar dan mahasiswa masih cukup rendah sesuai dengan dilihat dari kedua Peraturan Presiden.

Berdasarkan survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia ada pada angka 29,7% persen sangat jauh bila dibandingkan dengan literasi finansial negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) (Sholeh, 2019). Kondisi ini membuktikan rendahnya pemahaman dan kedekatan masyarakat dalam akses finansial. Misi penting dari literasi finansial adalah untuk melakukan edukasi dibidang finansial kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola finansial secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri finansial dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk - produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya Yushita (2017).

Dengan masih rendahnya pemahaman literasi finansial untuk kalangan pelajar diharapkan SMK menjadi satu Lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja pada revolusi 4.0 dan abad ke-21 dengan menanamkan nilai literasi finansial kepada peserta didik bakal cukup memengaruhi pemahaman maupun pengetahuan terkait literasi finansial, serta tingkat kesejahteraan di masa mendatang. Peranan sekolah pun cukup penting untuk memberi pengetahuan terkait pendidikan literasi bagi peserta didik. Sifat kognitif peserta didik yang masih konkret dan berada di tahap perkembangan cukup efektif dalam menanamkan nilai literasi finansial.

Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jalur pendidikan formal yang memiliki sumber daya manusia yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang akan dapat membawa dampak dalam berbagai bidang khususnya bidang perekonomian. Oleh karena itu, salah satu

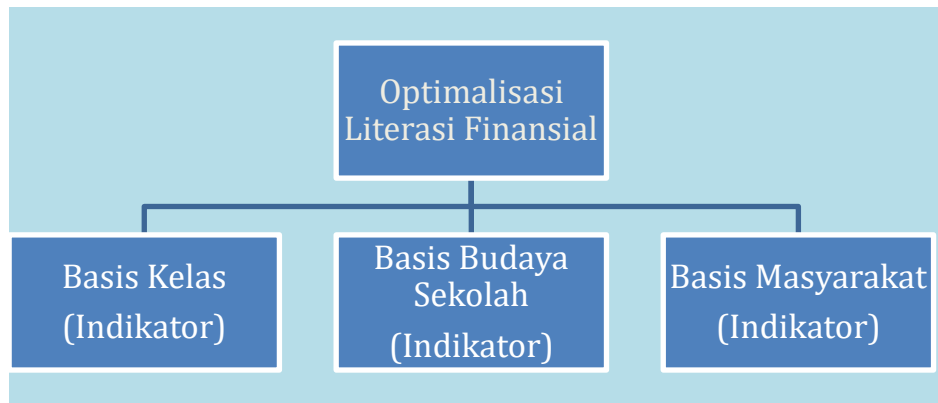
usaha yang dilakukan pemerintah dengan mewajibkan mata pelajaran akuntansi dan finansial di SMK. Optimalisasi literasi finansial yang diberikan diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik ketika sudah menjadi anggota masyarakat. Apabila melakukan kegiatan literasi maka akan muncul berbagai permasalahan yang akan dihadapi. Salah satu dari masalah tersebut adalah terbatasnya modal yang dimiliki dan pengelolaan modal yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka penting bagi seorang siswa untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi finansial (*financial literacy*) sehingga dalam melakukan pengelolaan modal dapat dilakukan dengan lebih baik.

Kemudian dari hasil pra penelitian di bulan Februari 2022 ditemui adanya fenomena bahwa 90 orang siswa jurusan akuntansi dan keuangan setelah pulang sekolah lebih menyukai untuk mendatangi *Mall* (47%), langsung pulang kerumah (23%), main kerumah teman (18%), mengikuti organisasi sekolah (8%), dan mendatangi toko buku (4%). Dengan adanya gaya hidup seperti ini dapat memicu rendahnya kesadaran dalam pengelolaan finansial.

Kemudian berdasarkan wawancara yang telah didapat, bahwa pada basis kelas belum terakomodir dengan baik di sub indikator yang pertama pada pengaplikasian literasi finansial selama kegiatan optimalisasi karena dilihat dari tujuan optimalisasi melalui modul pada matapelajaran akuntansi keuangan (data lampiran nomor 6) dimana guru memiliki keterbatasan sehingga belum optimal dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi dan keuangan. Guru hanya memberikan soal – soal pada materi saja tanpa menjelaskan kembali kepada siswa dibagian mana yang masih harus diperbaiki. Dikarenakan pada kurikulum merdeka membuat guru hanya terbiasa menguasai satu matapelajaran saja, sementara ada kekurangan di matapelajaran lain yang tidak bisa dikuasai. Ditambah lagi wadah utama dalam pengaplikasian literasi finansial dalam proses pembelajaran berupa Bank Mini sudah tidak berjalan semenjak pandemic covid – 19 melanda seluruh dunia. Tidak bisa dipungkiri bahwa Bank Mini sebagai pendukung sumber belajar siswa khususnya untuk siswa jurusan akuntansi dan keuangan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.



Berdasarkan uraian perihal kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, dapat dilihat pada



Gambar 2.1 kerangka pola pikir  
**Sumber** : Fianto, Farinia dkk (2017)

#### 2.4. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya dari peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dan melanjutkan penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

**Pertama**, penelitian dilakukan oleh Annamaria Lusardi (2019). Swiss Journal of Economics and Statistics. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>, dengan judul “Literasi finansial dan kebutuhan pendidikan finansial: bukti dan implikasi”. Hasil penelitian ini adalah Indikator penting dari kemampuan orang untuk membuat keputusan finansial adalah tingkat literasi finansial mereka. The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dengan tepat mendefinisikan literasi finansial tidak hanya sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko finansial tetapi juga keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di seluruh berbagai konteks

finansial, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Temuan di seluruh dunia sungguh memprihatinkan. Literasi finansial rendah bahkan di negara maju dengan pasar finansial yang berkembang dengan baik. Rata-rata, sekitar sepertiga populasi global mengenal konsep dasar yang mendasari keputusan finansial sehari-hari terdapat bukti kurangnya rasa percaya diri, khususnya di kalangan wanita, dan hal ini berimplikasi pada cara orang mendekati dan membuat keputusan finansial. Ada banyak bukti dampak literasi finansial terhadap keputusan dan perilaku finansial orang. Sebagai contoh, literasi finansial telah terbukti mempengaruhi perilaku menabung dan investasi serta pengelolaan utang dan praktik peminjaman.

Ada tiga alasan kuat untuk memiliki pendidikan finansial disekolah. Pertama, penting untuk memaparkan kaum muda pada konsep dasar yang mendasari pengambilan keputusan finansial sebelum mereka membuat keputusan finansial yang penting dan konsekuensial. Pada literasi finansial sangat rendah di kalangan anak muda dan tampaknya tidak banyak meningkat seiring bertambahnya usia/generasi. Kedua, sekolah memberikan akses literasi finansial kepada kelompok yang mungkin tidak terpapar (atau mungkin tidak sama-sama terpapar), misalnya perempuan. Ketiga, penting untuk mengurangi biaya untuk memperoleh literasi finansial, jika kita ingin mempromosikan literasi finansial yang lebih tinggi baik dikalangan individu maupun masyarakat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama tentang literasi finansial
2. Memiliki kesamaan tentang rendahnya pemahaman pembelajaran literasi finansial dikalangan anak muda/pelajar berasal dari AS dan Swiss.
3. Memiliki kesamaan literasi finansial terhadap keputusan dan perilaku finansial seseorang untuk menabung dan investasi.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah 15 negara dari proyek flat world, sedangkan penelitian ini guru akuntansi dan siswa di jurusan akuntansi finansial lembaga di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah literasi finansial di beberapa pasar dunia, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya literasi finansial di SMK

**Kedua**, penelitian dilakukan oleh Aisa Amagir (2017).Citizenship,Social and Economics Education 125.DOI:10.1177/2047173417719555 journals.sagepub.com/home/cse, dengan judul “Tinjauan program pendidikan literasi finansial untuk anak anak dan remaja”. Hasil penelitian adalah Program pendidikan finansial berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap finansial anak-anak dan remaja. Studi yang menilai niat untuk mempraktikkan perilaku yang baik dan studi berdasarkan perilaku yang dilaporkan sendiri juga melaporkan efek positif. Namun, penelitian yang menilai dampak pendidikan finansial terhadap perilaku finansial aktual anak-anak dan remaja masih langka, dan hampir tidak menunjukkan dampak apa pun. Metode yang menjanjikan untuk mengajarkan literasi finansial kepada anak-anak dan remaja di sekolah dasar dan menengah adalah “pembelajaran berdasarkan pengalaman”. Di kampus, fokusnya harus pada "peristiwa kehidupan" khusus siswa. Temuan ini mungkin berguna untuk merancang program pendidikan finansial berbasis sekolah yang efektif.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Objek yang diteliti adalah sama-sama tentang literasi finansial
- 2) Optimalisasi literasi finansial di fokuskan kepada siswa
- 3) Memiliki kesamaan tentang rendahnya pemahaman optimalisasi literasi finansial dikalangan anak muda/pelajar
- 4) Memiliki kesamaan tentang pembelajaran literasi finansial yaitu basis masyarakat dengan sub koordinator orang tua sebagai komunitas memajukan literasi finansial.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Fokus penelitian sebelumnya menitikberatkan kepada merancang program pendidikan literasi berbasis sekolah yang efektif, sedangkan penelitian ini fokus dengan pembelajaran literasi finansial.
- Subjek penelitian sebelumnya menitikberatkan pada literasi finansial berbasis sekolah di perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini focus dengan literasi finansial di SMK.

**Ketiga**, penelitian dilakukan oleh Carsten Erner, Michael Goedde-Menke & Michael Oberste. *The Journal of Economic Education*. Journal homepage: <http://www.tandfonline.com/loi/vece> (2016) dengan judul “Literasi Finansial Murid Sekolah Menengah : Bukti Dari Jerman”. Hasil penelitian adalah Setelah lulus SMA, individu di bawah umur segera menghadapi keputusan finansial yang semakin kompleks dan penting. Penting untuk pengembangan program literasi finansial yang lebih baik adalah pemeriksaan komprehensif tingkat literasi finansial dan faktor-faktor yang berpotensi terkait. Para penulis melakukan survei di antara siswa sekolah menengah di Jerman dan menemukan kinerja yang sama lemahnya di langkah-langkah literasi finansial dan seperti yang telah didokumentasikan untuk sampel lainnya. Pelajar perempuan dan mereka yang memiliki tingkat integrasi rendah menunjukkan literasi finansial yang jauh lebih rendah di berbagai ukuran. Selain itu, literasi finansial dasar terkait dengan keterampilan matematika, sedangkan literasi finansial yang canggih terkait dengan bakat kognitif umum dan keterampilan bahasa asing siswa. Subpopulasi yang teridentifikasi oleh faktor-faktor tersebut harus mendapat perhatian dalam pengembangan program literasi finansial yang lebih tepat sasaran.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5) Adanya kesamaan objek penelitian di SMA/SMK
- 6) Memiliki kesamaan tentang rendahnya pemahaman pembelajaran literasi finansial dikalangan pelajar SMA/SMK

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jenis penelitian sebelumnya adalah kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang adalah kualitatif deskriptif.
- Sampel pupulasi yang dilakukan peneliti sebelumnya lebih banyak dibandingkan dengan peneliti sekarang.

**Keempat**, penelitian dilakukan oleh Viving Laila, Syamsul Hadi, Subanji, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EI> SSN: 2502-471X (2019) dengan judul " Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian adalah Membahas tentang bagaimana melaksanakan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. Pendidikan literasi finansial merupakan aktivitas seseorang dalam mengaplikasikan, memahami, dan mengelola informasi untuk membuat suatu keputusan finansialnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan literasi finansial di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan literasi finansial dapat memberikan sikap positif siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi dan memotivasi siswa untuk menabung. Guru dapat mengajarkan pendidikan literasi finansial sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ada pada mata pelajaran, seperti Matematika dan IPS.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kesamaan tentang jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran literasi finansial
- 2) Memiliki kesamaan tentang rendahnya pemahaman pembelajaran literasi finansial

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian sebelumnya pembelajaran literasi finansial di kalangan Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian yang sekarang dilakukan di SMK.
2. Subjek penelitian sebelumnya adalah kepala sekolah, guru, koordinator perpustakaan dan siswa kelas V, sedangkan penelitian yang sekarang adalah kepala sekolah, guru dan siswa jurusan akuntansi dan finansial kelas XII sebanyak 3 kelas.

**Kelima**, penelitian dilakukan oleh Maria Ulfah, Heni Kuswanti, Munawar Thoharudin, Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan pembelajaran (2021), dengan judul “Pendidikan Literasi Finansial Dalam Optimalisasi Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat” dengan hasil penelitian menganalisis pendidikan literasi finansial pada pembelajaran Ekonomi SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi dan kepala sekolah atau waka kurikulum SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan; 1) Materi pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktinya, pengenalan sumberdaya ekonomi (earning), pengenalan konsep belanja (spending) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, pengenalan konsep menyimpan (saving) dalam terminologi tradisional dan modern, pengenalan konsep berbagi (sharing) terdapat pada optimalisasi ekonomi; 2) Sedangkan pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial tidak terdapat pada silabus mata pelajaran ekonomi, beberapa guru saja dengan inisiatif sendiri memberikan tambahan materi tentang korupsi kepada siswa.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesamaan dalam teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara dan observasi langsung dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

2. Memiliki kesamaan dalam mendeskripsikan ruang lingkup literasi finansial berdasarkan Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdiri dari 1) Materi pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya, pengenalan sumberdaya ekonomi (*earing*), pengenalan konsep belanja (*spending*) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, pengenalan konsep menyimpan (*saving*) dalam terminologi tradisional dan modern, pengenalan konsep berbagi (*sharing*) terdapat pada optimalisasi ekonomi; 2) Sedangkan pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial tidak terdapat pada silabus mata pelajaran ekonomi, beberapa guru saja dengan inisiatif sendiri memberikan tambahan materi tentang korupsi kepada siswa.
3. Memiliki kesamaan tentang indikator yang akan diteliti terdiri dari basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya di SMA dan SMK Negeri dan Swasta, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini hanya di SMK saja.

**Keenam**, penelitian ini dilakukan oleh Pranoto , Rini Dianti Fauzi, Endang Kustini, Lucia Maduningtias, Kharisma Danang Yuangga. Jurnal : BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (2020), dengan judul “Literasi Finansial (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya”, dengan hasil penelitian Pentingnya menabung itu bisa ditambah dengan tak membiasakan diri membeli barang yang dibutuhkan. Hal ini akan mendorong remaja untuk menyisihkan sedikit uang tetapi kedepan, uang tersebut tentu sangat berguna. Misalnya dipakai membeli sepatu baru, atau bisa jadi disisihkan untuk perencanaan jangka panjang. Membeli rumah, berinvestasi, modal usaha, dan lain sebagainya Tingkat literasi finansial cenderung rendah pada anak-anak dan remaja (Raphi, 2016). Literasi finansial mencakup dimensi aplikasi yang menentukan pengambilan keputusan dan outcome. Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap finansial. Sikap terhadap finansial merupakan reaksi individu terhadap kejadian dan informasi

finansial. Literasi finansial tidak hanya sekedar memperkenalkan produk perbankan, investasi, asuransi, namun harus mencakup aplikasi bagaimana menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat keputusan finansial.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesamaan pada subjek penelitian pada peserta didik di SMK
2. Memiliki kesamaan tentang rendahnya pemahaman pembelajaran literasi finansial dikalangan pelajar SMK

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan pada peneliti sebelumnya adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri, sedangkan pada penelitian yang sekarang kualitatif deskriptif dimana akan mendeskripsikan tentang optimalisasi literasi finansial

**Ketujuh**, penelitian ini dilakukan oleh Parada Monita Napitupulu, Henny A. Manafe, M.E. Perseveranda, Agapitus Hengky Kaluge, Thomas Ola Langoday. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. (2020) DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.517>, dengan judul “ Penerapan Pendidikan Literasi Finansial Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Mengelola Beasiswa Program Indonesia Pintar”. Dengan hasil penelitian Menjabarkan perihal mengapa dan bagaimana pendidikan literasi finansial berperan krusial untuk diaplikasikan ke peserta didik. Menanamkan nilai literasi finansial kepada peserta didik bakal cukup memengaruhi pemahaman maupun pengetahuan terkait literasi finansial, serta tingkat kesejahteraan di masa mendatang. Peranan sekolah pun cukup penting untuk memberi pengetahuan terkait Pendidikan literasi bagi peserta didik. Keadaan siswa sekarang yang berkecenderungan membeli sesuatu tanpa memedulikan prinsip finansial dapat menyebabkan tidak rasional dalam memenuhi kebutuhan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini, kebermanfaatannya bermuara pada pengembangan rancangan optimalisasi yang beracuan ke dimensi pengetahuan



maupun pemahaman, keterampilan, dan sikap perihal literasi finansial sehingga bisa menciptakan tujuan optimalisasi maupun outcome demi meningkatkan pemahaman siswa untuk masa depan mereka.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesamaan tentang menanamkan nilai literasi finansial kepada peserta didik.
2. Memiliki kesamaan tentang teori optimalisasi literasi finansial menurut kemendikbud (2017) dan Fianto, Farinia dkk (2017) yaitu basis kelas, basis budaya sekolah dan basis masyarakat.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah tingkat kemandirian siswa sebelum dan sesudah menerima optimalisasi literasi finansial dalam mengelola beasiswa PIP dengan menggunakan teknik analisis survei, observasi dan wawancara mendalam, sedangkan pada penelitian yang sekarang adalah optimalisasi literasi finansial pada mata pelajaran ekonomi jurusan akuntansi dan finansial Lembaga SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
2. Penelitian sebelumnya objek yang diteliti mengelola beasiswa PIP sebagai media literasi finansial, sedangkan pada penelitian sekarang media literasi finansial berupa koperasi, perhotelan.

**Kedelapan,** penelitian ini dilakukan oleh S Rianda Megasari, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana UNESA. (2014), dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Finansial Orang Tua, Uang Saku, Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Finansial Di SMK PGRI 3 Sidoarjo”, dengan hasil penelitian Bertujuan untuk menganalisis pengaruh optimalisasi pengelolaan finansial orangtua terhadap hasil belajar, uang saku terhadap hasil belajar, optimalisasi pengelolaan finansial orang tuaterhadap literasi finansial, uang saku terhadap literasi finansial, hasil belajar terhadap literasi finansial. Populasi

penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi sebanyak 168 orang dan sampel 118 orang. Metode pengumpulan data angket dan dokumentasi dan teknik analisis digunakan SEM. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran pengelolaan finansial orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar, uang saku tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, optimalisasi pengelolaan finansial orangtua tidak berpengaruh terhadap literasi finansial, uang saku berpengaruh terhadap literasi finansial, hasil belajar berpengaruh terhadap literasi finansial.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian memiliki kesamaan tentang pembelajaran pengelolaan literasi finansial.
2. Memiliki kesamaan tentang indikator yang akan diteliti yaitu basis masyarakat, karena menurut Sulaeman (2012) orang tua merupakan sumber yang paling penting dari pengetahuan tentang pengelolaan pribadi finansial, yang berarti orang tua harus memberi contoh kepada responden dalam manajemen finansial pribadi
3. Memiliki kesamaan kegiatan menabung di sekolah sebagai investasi uang untuk keperluan mendadak.
4. pembelajaran literasi finansial yang diterapkan disekolah mendidik siswa untuk mengatur dan mempergunakan uang tetapi mereka masih membeli barang sesuai dengan apa yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian saat ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

**Kesembilan,** penelitian dilakukan oleh Tri Utomo Prasetyo. SENAPI Vol 1 No, 1. (2022), dengan judul “Peningkatan Literasi Finansial Siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman Melalui Pelatihan Finansial Pribadi”. Dengan hasil penelitian Permasalahan yang terjadi dan menjadi prioritas pada program ini adalah (1) minimnya tingkat literasi finansial pribadi (personal finance) siswa

dan (2) tidak adanya pendidikan tentang finansial pribadi. Adapun solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan finansial pribadi bagi siswa. Pelatihan ini ditargetkan akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan finansial pribadi. Metode yang digunakan melalui tiga tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu persiapan, pelatihan finansial pribadi bagi siswa, dan evaluasi pelatihan. Hasil pelatihan ini terbukti secara empiris dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan finansial pribadi. Kategori rendah, baik pada hasil pre-test maupun post-test, mengimplikasikan bahwa tindakan pelatihan masih harus diikuti dengan tindakan lainnya, seperti *sharing session* yang lebih intensif melalui media elektronik dan pembangunan sentra literasi finansial pribadi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesamaan tentang rendahnya pemahaman pembelajaran finansial dikalangan siswa berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Finansial (SNLIK).
2. Memiliki kesamaan dalam hasil akhir dari optimalisasi literasi finansial bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan atau pun teori saja, tetapi dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset sehingga memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong finansial individu baik dalam jangka waktu panjang dan pendek.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang literasi finansial dengan Program PkM melalui pelatihan finansial pribadi bagi siswa, sementara pada penelitian sekarang dengan cara menerapkan pemahaman literasi finansial dengan menabung di koperasi, membantu sekolah dengan adanya Hotel.

**Kesepuluh**, penelitian dilakukan oleh Havis Aravik, Ahmad Tohir. Jurnal AKM (Aksi Kepada Masyarakat) Pengabdian Kepada Masyarakat.(2022), dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kota Palembang. (2022), dengan hasil Perlunya pengetahuan

dan keterampilan yang mendukung dan dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Siswa Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya literasi finansial. Hal ini mengingat bahwa tidak semua siswa dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas pentingnya finansial literasi dalam pembelajaran kewirausahaan pada siswa di SMA dan SMK. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman literasi finansial pada siswa penting dilihat dari beberapa sudut pandang sebagai berikut: 1) manfaat belajar literasi finansial di masa depan, 2) pentingnya pemahaman literasi finansial dengan mata pelajaran kewirausahaan, dan 3) risiko yang terjadi sebagai akibat kurangnya pemahaman literasi finansial.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesamaan tentang rendahnya pemahaman pembelajaran rasi finansial dikalangan pelajar SMK berdasarkan survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Memiliki misi penting yang sama dari literasi finansial adalah untuk melakukan edukasi dibidang finansial kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola finansial secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri finansial dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian terdahulu oleh Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang bekerjasama dengan sekolah rujukan salah satunya adalah ke SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang, sementara penelitian sekarang di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

**Kesebelas**, penelitian dilakukan oleh Ayu Perdnasari, Cholifah Punta Rinatami, Oki Erfana Sulistyarini. (2019), dengan judul “Pentingnya Literasi

Finansial Dalam Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. (2019), dengan hasil penelitian adalah kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan diharapkan dapat menghasilkan calon-calon wirausahawan. Oleh karena itu, perlunya pengetahuan dan keterampilan yang mendukung dan dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Siswa Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya literasi finansial. Hal ini mengingat bahwa tidak semua siswa dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas pentingnya finansial literasi dalam optimalisasi kewirausahaan pada siswa di SMA dan SMK. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman literasi finansial pada siswa penting dilihat dari beberapa sudut pandang sebagai berikut: 1) manfaat belajar literasi finansial di masa depan, 2) pentingnya pemahaman literasi finansial dengan mata pelajaran kewirausahaan, dan 3) risiko yang terjadi sebagai akibat kurangnya pemahaman literasi finansial.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesamaan tentang rendahnya pemahaman pembelajaran literasi finansial dikalangan siswa berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).
2. Subjek penelitian memiliki kesamaan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jalur pendidikan formal yang memiliki sumber daya manusia yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang akan dapat membawa dampak dalam berbagai bidang khususnya bidang perekonomian agar tercapainya pemahaman tentang literasi finansial.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian sebelumnya pembelajaran literasi finansial pada mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan penelitian yang sekarang adalah optimalisasi literasi finansial pada mata pelajaran akuntansi dan finansial.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan Pendit (2012). Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Optimalisasi literasi finansial di jurusan akuntansi dan finansial Lembaga SMK Negeri 4 Bandar Lampung jurusan akuntansi dan keuangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut Eri Barlian (2016 : 168-178.) :

1. Langkah pertama/ persiapan: mempertimbangkan fokus dan memilih topik, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan.
2. Langkah kedua/ penjelajahan yang luas: mencari lokasi/ subjek potensial, memilih lokasi/ subjek yang dianggap cocok, menguji kecocokan lokasi/ subjek luas, eksplorasi, mengembangkan rencana umum, melakukan kajian percobaan/ mengumpulkan data awal, merevisi rencana umum.
3. Langkah ketiga/ memusatkan diri pada himpunan aktivitas yang terfokus: mengumpulkan data, menyempurnakan rencana penelitian/ penjelasan fokus, aktifitas terfokus, menyempitkan pengumpulan data, analisis data, menulis temuan dalam hal ini kuisisioner.

### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua di jurusan akuntansi dan lembaga keuangan SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Terdapat Jumlah informan seperti terdapat pada Tabel 3.1 berikut.

No	Informan	Jumlah
1.	Guru akuntansi dan finansial di jurusan akuntansi dan finansial	4
2.	Kepala sekolah	1
3.	Siswa di jurusan akuntansi dan finansial	30
4.	Orang Tua Siswa	3
Total		38

Sumber : Penelitian di SMKN 4 Bandar Lampung

### 3.3 Jenis Data

Untuk mencapai semua tujuan penelitian, peneliti perlu menentukan secara tepat jenis data atau informasi yang dibutuhkan karena dapat membantu peneliti menciptakan pertanyaan-pertanyaan dengan kategori respon yang sesuai. Berguna bagi perancang survei untuk memikirkan pertanyaan sebagai pengumpulan informasi dari kategori utama yakni opini, sikap, dan motif; kepercayaan dan persepsi, perilaku, fakta dan atribut, dan pengetahuan Ulber (2017:286). Jenis data yang peneliti gunakan adalah:

#### 1. Opini

Pertanyaan tentang opini menanyakan orang apa yang mereka pikir tentang satu isu atau kejadian. Jadi, opini merupakan ekspresi verbal.

#### 2. Perilaku

Pertanyaan tentang perilaku meminta keterangan tentang apa yang telah orang lakukan pada masa lalu, masa sekarang atau baru-baru ini, dan apa yang mereka rencanakan untuk dilakukan pada masa yang akan datang

#### 3. Fakta

Pertanyaan tentang fakta berhubungan dengan apa yang diketahui dan karakteristik responden atau latar belakang responden, seperti pertanyaan tentang usia, pekerjaan dan lain-lain yang relevan untuk mengetahui perbandingan responden dengan opininya.

#### **4. Pengetahuan**

Pertanyaan tentang pengetahuan berkenaan dengan apa yang orang ketahui dalam satu bidang atau satu topik, kedalaman, atau akurasi dari informasi.

#### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang termasuk data primer adalah transkrip hasil wawancara, terhadap kemudahan proses temu kembali informasinya.
2. Dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian.
3. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literature dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **3.5.1 Definisi Konseptual**

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dengan judul optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan tiga indikator yaitu optimalisasi basis kelas, optimalisasi basis sekolah dan optimalisasi masyarakat.

##### **3.5.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel dengan indikator optimalisasi literasi finansial pada basis kelas diukur dengan cara (1) jumlah pelatihan literasi finansial untuk kepala sekolah, guru, dan manajemen sekolah (2) intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi finansial dalam kegiatan optimalisasi (3) adanya Nilai literasi finansial berdasarkan OJK dan lembaga lainnya. Dengan subjek terdiri dari kepala sekolah, guru jurusan akuntansi dan keuangan dan siswa.

Operasional variabel dengan indikator optimalisasi literasi finansial pada basis budaya sekolah, dapat diukur dengan (1) terdapatnya lembaga finansial sekolah yang aktif seperti bank sekolah atau koperasi (2) akses situs daring dan luring



yang berhubungan dengan literasi finansial (3) jumlah penyajian informasi literasi finansial (4) terdapat kebijakan sekolah terkait literasi finansial (5) jumlah kegiatan literasi finansial (6) frekuensi peminjaman bahan bacaan literasi finansial (7) Jumlah dan variasi buku dan alat peraga berbasis literasi finansial. Dengan subjek terdiri dari kepala sekolah, guru jurusan akuntansi dan keuangan dan siswa.

Operasional variabel dengan indikator optimalisasi literasi finansial di sekolah pada basis masyarakat, dapat diukur dengan (1) ketersediaan alat dan media penunjang yang dapat menguatkan literasi finansial di sekolah. (2) keikutsertaan orang tua dan komunitas masyarakat dalam memajukan literasi finansial di sekolah. Dengan subyek terdiri dari orang tua siswa.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi partisipan**

“ Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi” Semiawan (2010) Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

#### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan.

#### **4. Dokumentasi**

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui arsip sekolah, foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

## 5. Studi Literatur

Peneliti membaca buku-buku yang dapat membantu peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data. Pemahaman tentang tinjauan literatur adalah sebagai berikut Semiawan (2010): pada tinjauan literatur, seseorang secara sistematis mencoba membaca semua literatur yang relevan dalam sebuah subjek, kadang-kadang mewawancarai pakar dalam subjek tersebut, kemudian mengorganisasi, mensintesis, dan menilai secara kritis sejumlah julatan (*range*) informasi.

### 3.7 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data sesuai tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen terdapat pada

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

No	Data	Instrumen	Informan	Jumlah pernyataan
1.	Optimalisasi literasi finansial di sekolah pada basis kelas	Observasi	-	
		Wawancara	Kepala Sekolah	6
			Guru	2
			Siswa	7
Dokumentasi	-			
2	Optimalisasi literasi finansial di sekolah pada basis budaya Sekolah	Observasi	-	
		Wawancara	Kepala Sekolah	1
			Guru	10
			Siswa	7
Dokumentasi	Guru			
3.	Optimalisasi literasi finansial di sekolah pada basis Masyarakat	Observasi	-	
		Wawancara	Orang Tua	3
			Siswa	5
			Dokumentasi	-

Sumber : Penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, 2023.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles Huberman (2014), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Miles & Huberman, 2009 :339). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

#### **1. Reduksi Data**

Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

#### **2. Triangulasi**

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya

triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian Nugrahani, Farida (2014). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda Semiawan (2010) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Kaharuddin (2020) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton et al., (2017). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Semiawan, (2010) menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan Uber (2009 : 340) Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

### **3. Menarik Kesimpulan**

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Mengacu pada hasil dan pembahasan , maka dapat disimpulkan :

1. Optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan finansial pada basis kelas, pertama, adanya intensitas penggunaan dan pengaplikasian literasi finansial dimana siswa menjadi kasir penukaran kupon pada kantin sekolah dengan dicatat setiap kali transaksi pembelian dari konsumen di buku kas keuangan, kemudian pada basis kelas belum terakomodir dengan baik di sub indikator yang pertama pada pengaplikasian literasi finansial selama kegiatan optimalisasi karena dilihat dari tujuan optimalisasi melalui modul pada matapelajaran akuntansi keuangan (data lampiran nomor 6) dimana guru memiliki keterbatasan sehingga belum optimal dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi dan keuangan. Guru hanya memberikan soal – soal pada materi saja tanpa menjelaskan kembali kepada siswa dibagian mana yang masih harus diperbaiki. Dikarenakan pada kurikulum merdeka membuat guru hanya terbiasa menguasai satu matapelajaran saja, sementara ada kekurangan di matapelajaran lain yang tidak bisa dikuasai. Ditambah lagi wadah utama dalam pengaplikasian literasi finansial dalam proses optimalisasi berupa Bank Mini sudah tidak berjalan semenjak pandemic covid – 19 melanda seluruh dunia. Tidak bisa dipungkiri bahwa Bank Mini sebagai pendukung sumber belajar siswa khususnya untuk siswa jurusan akuntansi dan keuangan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.  
Ketiga, adanya pelatihan literasi finansial yang dilakukan setahun sekali dengan mengirimkan guru magang dan melakukan penyuluhan kepada orang tua bagaimana memiliki peran penting dirumah dalam mengajarkan tentang pengelolaan keuangan. Ketiga,
2. Optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan finansial pada basis sekolah adalah adanya kerjasama dan pemberdayaan pihak sekolah dengan DUDI sebagai penguat optimalisasi literasi finansial, adanya pengelolaan

sumber belajar berupa perpustakaan dan jaringan situs menjadi media optimalisasi literasi finansial.

3. Optimalisasi kiterasi finansial jurusan akuntansi dan finansial pada basis masyarakat bahwa keikutsertaan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam literasi finansial, dimana sekolah menyediakan wadah berupa rapat komite sebagai komunikasi peran orang tua dirumah untuk mengajarkan kepada anak – anak tentang mengelola finansial dan menabung.

## **5.2 SARAN**

Saran yang penulis berikan untuk SMK Negeri 4 Bandar Lampung adalah :

1. Pada optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan finansial pada basis kelas diharapkan diperbanyak lagi jenis pelatihan literasi finansial untuk semua lingkungan sekolah baik guru dan siswa, agar lebih memperoleh banyak lagi ilmu tentang finansial. Sehingga sekolah bisa mengikuti atau mengadakan kompetisi atau lomba yang berfokus pada literasi finansial dapat meningkatkan minat siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih lanjut tentang topik ini. Contohnya, kompetisi simulasi perdagangan saham, lomba perencanaan finansial, atau kompetisi bisnis. Hal ini mendorong siswa untuk mengasah keterampilan finansial mereka melalui persaingan sehat. Kemudian adanya kolaborasi tim guru kejuruan, agar masing – masing guru mata pelajaran bisa mempelajari matapelajaran guru lain dalam jurusan akuntansi dan keuangan.
2. Pada optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan finansial pada basis sekolah diharapkan sekolah lebih banyak lagi menambah referensi bacaan sebagai alat peraga khususnya bagi jurusan finansial dan akuntansi, agar menambah rasa minat membaca siswa, misalkan saja dengan kolaborasi dengan penerbit atau penulis. Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan penerbit atau penulis lokal untuk mendapatkan penawaran khusus, diskon, atau dukungan dalam penyediaan buku. Ini dapat memfasilitasi

akses siswa terhadap buku-buku baru dan relevan dengan biaya yang lebih rendah dan juga sekolah dapat menyediakan akses ke sumber belajar digital seperti e-book, materi optimalisasi daring, atau platform optimalisasi berbasis aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat elektronik

3. Optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan finansial pada basis masyarakat adalah membuat Komunitas Online atau Forum Diskusi, dimana sekolah dapat membentuk komunitas online atau forum diskusi khusus untuk orang tua yang berfokus pada literasi finansial. Dalam forum ini, orang tua dapat saling berbagi tips, saran, dan pengalaman dalam pengelolaan finansial pribadi dan mendidik anak-anak mereka tentang literasi finansial. Komunitas ini juga dapat menjadi platform untuk bertukar ide dan mendapatkan sumber daya baru.

### **5.3 KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang perlu untuk diperhatikan bagi peneliti - peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentunya memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian - penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.
- b) Peneliti hanya memotret mata pelajaran ekonomi saja di jurusan akuntansi dan keuangan, padahal terdapat lima mata pelajaran seperti perpajakan, akuntansi keuangan, aplikasi komputer akuntansi, praktikum akuntansi jasa barang dan manufaktur, Akuntansi Lembaga/instansi pemerintah, Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum. Hal ini dimaksud agar teridentifikasi bahan



- bahan kajian dan kompetensi - kompetensi yang bisa mendukung literasi finansial.

#### **5.4. Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian tentang Optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dapat dilihat pada optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan keuangan lembaga pada basis kelas, dimana adanya pelatihan literasi finansial dilingkungan sekolah terutama kepala sekolah dan guru. Pelatihan finansial Memberikan manfaat agar guru dan kepala sekolah memahami wawasan dan menguasai materi. Kemudian adanya peningkatan optimalisasi keterampilan guru-guru SMK ini diharapkan berlanjut dalam pengajaran di kelas untuk materi ajar sehingga dapat menghasilkan siswa atau alumni yang siap bekerja dan memiliki keterampilan mumpuni.

Kemudian optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan keuangan lembaga pada basis kelas, dimana mengirimkan guru magang sangat membantu dalam meningkatkan relevansi kompetensi profesional guru Sehingga materi yang guru ajarkan juga semakin komprehensif dengan perkembangan IPTEK di dunia kerja sehingga guru dapat membelajarkannya kepada para siswanya kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mengikuti program magang guru berarti terjun langsung ke lapangan seperti karyawan sesungguhnya. Guru nantinya akan mendapatkan pengalaman sesungguhnya sama seperti karyawan yang ada pada industri tersebut. Kemampuan guru dalam mengatasi masalah yang ada nantinya akan semakin terasah. Yang mana ini akan sangat membantu ketika sudah kembali ke sekolah nantinya

Kemudian, optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan keuangan lembaga pada basis sekolah, dimana adanya pemberdayaan dan kerjasama sekolah dengan DUDI adalah membantu pelaksanaan praktik kerja industri bagi guru dan siswa sebagai tempat belajar cara kerja yang efektif. Sistem magang merupakan sistem yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan seseorang untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang lebih rumit yang tidak mungkin atau tidak pernah dilakukan melalui pendidikan masal di sekolah. Dalam sistem

magang seorang yang belum ahli (*novices*) belajar dengan orang yang telah ahli (*expert*) dalam bidang kejuruan tertentu. Sistem magang juga dapat membantu siswa SMK memahami budaya kerja, sikap profesional yang diperlukan, budaya mutu, dan pelayanan konsumen. Kemudian optimalisasi literasi finansial jurusan akuntansi dan keuangan lembaga pada basis sekolah adanya ketersediaan situs dan jaringan baik internal dan eksternal disekolah sehingga memudahkan memiliki akses lebih besar ke sumber daya, informasi, dan kesempatan optimalisasi tentang literasi finansial. Ini memberikan peluang bagi individu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang finansial dan mengembangkan keterampilan pengelolaan finansial yang lebih baik. Dengan adanya Jaringan situs memungkinkan akses mudah dan cepat ke informasi literasi finansial. Dengan akses internet, individu dapat mencari sumber daya, artikel, panduan, dan tutorial yang relevan dengan topik finansial. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dan meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep finansial.

Kemudian dengan adanya situs web dan platform optimalisasi daring menyediakan sumber daya yang kaya dan beragam untuk literasi finansial. Individu dapat mengakses kursus, modul optimalisasi interaktif, video tutorial, dan alat peraga digital yang dirancang khusus untuk membantu mereka memahami konsep-konsep finansial dengan lebih baik. Jaringan situs juga memfasilitasi terbentuknya komunitas online yang berfokus pada literasi finansial. Individu dapat berpartisipasi dalam forum diskusi, grup media sosial, atau blog yang membahas topik finansial

Pada optimalisasi basis masyarakat, dimana keluarga adalah wadah utama untuk proses optimalisasi mengenai pengetahuan dan perilaku tentang pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang utama adalah berasal dari keluarga, yang artinya semakin sering diskusi antara anak dan orang tua mengenai cara mengelola uang, maka semakin baik pula finansial *management behavior* anak tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisa Amagir, Wim Groot, Henriette Masseur Van Den Brink, Arie Wilschut. 2017. A review of financial-literacy A review of financial-literacy A review of financial-literacy. Journal : Citizenship, Social and Economics Education. Diakses Tanggal 2 April 2023 dari <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2047173417719555> . DOI:10.1177/2047173417719555
- Aly, A. & E, Rahma. 2014. Limu Alamiah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Alimin, R. 2018. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonom. Universitas Negeri Makasar. Jurnal : EPrints Universitas Negeri Makasar. Diakses tanggal 25 November 2023 di [http://eprints.unm.ac.id/14716/1/Jurnal\\_Rasmayani%20Alimin\\_1492140006.pdf](http://eprints.unm.ac.id/14716/1/Jurnal_Rasmayani%20Alimin_1492140006.pdf)
- Andrew, V. dan Lisnawati, N. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Finansial Dengan Perilaku Finansial Karyawan Swasta di Surabaya. Finesta. Vol. 2 (2) : pp 35-39. Diakses Tanggal 2 April 2023 dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemenfinansial/article/view/2406>
- A, Ansong, and Gyensare M. A. 2012. “Determinants of University Working Students’ Financial Literary at the University of Cape Coast, Ghana
- Annamaria Lusardi. 2019. Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. Journal : Swiss Journal of Economics and Statistics. Diakses Tanggal 2 April 2023 dari <https://sjes.springeropen.com/articles/10.1186/s41937-019-0027-5> <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal : Didaktika Jurnal Kependidikan, Volume 12 No. 2 Desember 2018. Diakses tanggal 6 Juli 2023 dari <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>
- Arifa, J. S. N. 2019. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Jurnal Economic Education Analysis Journal. Diakses tanggal 25 November 2023 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/39431>

- Astuti, D.E. 2013. Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda. Jurnal: eJournal Psikologi, 1(2), 148-156. Diakses Tanggal 4 Januari 2023 dari <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3285>
- Astrid Krisdayanthi. 2019. Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1. Diakses tanggal 8 Juli 2023 dari <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1063>
- Ayu Perdasari, Cholifah Punta Rinatami, Oki Erfana Sulistyarini. 2019. Pentingnya literasi Finansial Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. Posiding Seminar Nasional And Call For Paper Pascasarjana FKIP UNS Surakarta. Diakses tanggal 1 Mei 2023 dari [https://www.researchgate.net/publication/347635667\\_Pentingnya\\_Literasi\\_Finansial\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Kewirausahaan\\_di\\_Sekolah\\_Menengah\\_Atas\\_dan\\_Kejuruan](https://www.researchgate.net/publication/347635667_Pentingnya_Literasi_Finansial_dalam_Pembelajaran_Kewirausahaan_di_Sekolah_Menengah_Atas_dan_Kejuruan)
- Azizah, Murniati, Khairudin. 2015. Strategi Kerjasama Sekolah Menengah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No. 2, Mei 2015. Diakses tanggal 1 Mei 2023 dari <https://www.neliti.com/publications/93817/strategi-kerjasama-sekolah-dengan>
- Bernard Tewal. 2017. Perilaku Konsumen. CV Patra Media Grafindo :Bandung
- Bowen, C. F., & Rizk, D. A. 2015. Libraries and Financial Literacy Programs. *Journal of Business & Finance Librarianship*, 20(1–2), 1–6. Diakses tanggal 12 Desember 2022 dari <https://doi.org/10.1080/08963568.2015.978722>
- Carsten Erner, Michael Goedde-Menke & Michael Oberste. 2016. Financial literacy of high school students: Evidence. *The Journal of Economic Education*. Diakses Tanggal 4 Januari 2023 dari <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00220485.2016.1146102>  
<https://doi.org/10.1080/00220485.2016.1146102>
- Chen, H. & Volpe, R. P. 2002. Gender differences in personal financial literacy among college students
- Dewi, C. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan*

Pembelajaran, 5(02). Diakses Tanggal 6 Februari 2023 dari  
<https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.280>

- Depdikbud. 2006. Bahan Bimbingan Dan Teknik Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Silabus Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dewi, Rusdarti, & Sunarto. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal Of Economic Education*, Volume 6 ((1), 29–35. Diakses Tanggal 21 November 2023 di  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/14618>
- Djananiarti. 2014. Psikologi Pendidikan. Graha Ilmu. Bandung
- Djojonegoro, W. 1998. Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Eka Susanti. 2018: 117-125. Konsep Dasar IPS. Medan : CV Widya Puspita
- Eri Barlian. 2016 :33. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif :33. Sukabina. Padang
- Fachrunnisa, O. 2018. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 6, 15. Diakses Tanggal 7 September 2022 dari  
<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/article/download/81/25/194>
- Farida Nugrahani. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan. Solo : Cakra Books.
- Fathoni. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fianto, Farinia dkk. 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Nasional : Jakarta
- Hanafy, M.S. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal: Lentera Pendidikan*, 17, 66-79. Diakses Tanggal 22 November 2022 dari  
[https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/516](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516)
- Havis Aravik, Ahmad Sopian, Ahmad Tohir. 2022. Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota DiPalembang. *Jurnal AKM Aksi Kepada Masyarakat*. Diakses Tanggal 6 Maret 2023 dari  
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/429>

- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal: Manajemen Teori Dan Terapan| Journal Of Theory And Applied Management*, 9(3), 226–241. diakses pada tanggal 22 November 2023 di <https://doi.org/10.20473/Jmtt.v9i3.3077>
- Hidayat, V. A. 2018. Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Artikel Ilmiah*, 2–17.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. 2018 . Pengaruh Pengetahuan Finansial, Sikap Finansial, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Finansial Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 110. Diakses Tanggal 8 Maret 2023 dari <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 307–308. Diakses Tanggal 10 Maret 2023 dari <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/SiaranPers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Finansial-Meningkat.aspx> diakses pada tanggal 5 Januari 2023.
- <https://www.pelajaran.id/2018/25/pengertian-manfaat-tingkat-aspekdan-indikator-literasi-finansial.html> diakses pada tanggal 5 Januari 2023.
- <https://kumparan.com/ira-lestari-1632977438553981322/literasi-digital-dalam-lingkungan-sekolah-menghadapi-tantangan-era-digital-1wd4ZHTiezp/full>. Diakses tanggal November 2022
- Indriaturrahmi. 2016. Peran Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Penyelenggaraan SMK Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, No 2, Juni 2016 (162-172)*. Diakses Tanggal 10 Maret 2023 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Finesta Vol. 1 No.2*, 125-129
- Irawan, O. 2012. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/ MI Di Kecamatan Lamonan. *Jurnal Nama Jurnal. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012*, 0 – 216. Diakses Tanggal 1 Juni 2023 dari <https://www.google.co.id/search?q=Irawan%2C+O>

- Jorgensen, B. L. 2007. Financial Literacy Of College Students: Parental And Peer Influences. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Diakses Tanggal 25 November 2023 di <https://vtechworks.lib.vt.edu/handle/10919/35407>
- Kaharuddin, K. 2020. Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9, 1–8. Diakses Tanggal 15 April 2023 <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kemdikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Finansial. Hal :12. Jakarta
- Laily, N. 2016. Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Finansial. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). Diakses Tanggal 5 April 2023 dari <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Laila, V., & Hadi, S. 2019. Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2006, 1491–1495. Diakses Tanggal September 9 2022 dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13016>
- Lusardi, A. 2019. Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. Diakses Tanggal 15 November 2022 dari <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A. 2015. Financial Literacy Skills for the 21 st Century: Evidence from PISA. *The Journal of Consumer Affairs*, 49 (3), 639 – 659. Diakses Tanggal 20 November 2022 dari [https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/Lusardi-2015-Journal\\_of\\_Consumer\\_Affairs.pdf](https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/Lusardi-2015-Journal_of_Consumer_Affairs.pdf)
- Mandell, L., & Klein, L. 2007. Motivation and Financial Literacy Financial Service Review. *Financial Services Review*, 105–116. Diakses Tanggal 22 November 2022 dari <https://takecharge.today.arizona.edu/system/files/Mandell%20and%20Schmid%20Klein%20FSR%202000.Pdf>
- Mandell, L. 2009. The Impact of financial education in high school and college on financial decision making, Working Paper, San Fransisco: University of Washington. Diakses Tanggal 25 November 2022 dari <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=df654900706ad86fb6184993699851ab77f2b00>
- Maria Ulfah, Heni Kuswanti, Munawar Thoharudin. 2021. Pendidikan Literasi Finansial Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Diakses Tanggal 22 November 2022 dari

<https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3155/241>

- Megasari, I. R. 2017. Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku, Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan Di SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal: Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Diakses Tanggal 25 November 2023 di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/722>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. 2013. Tingkat Literasi Finansial Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economica*, 9(2), 11. Diakses Tanggal 25 November 2022 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1804>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. 17.
- Miles Huberman Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. London.
- Monticone, C. 2010. How Much Does Wealth Matter in the Acquisition of Financial Literacy? *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 403–422. Diakses Tanggal 26 November 2022 dari <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01175.x>
- Nina Permata Sari dan Muhammad Andri Setiawan. 2022. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 4, no. 2 (2022): 2785–2793. Diakses tanggal 8 Juli 2023 dari [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Nina+Permata+Sari+dan+Muhammad+Andri+Setiawan.+2022&hl=en&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Nina+Permata+Sari+dan+Muhammad+Andri+Setiawan.+2022&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)
- Nur Aliah Rahma. 2019. Kajian Literasi Finansial dan Perilaku Konsumtif Guru Di SMAN 4 Makassar. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*. Diakses Tanggal 1 Desember 2022 dari <http://eprints.unm.ac.id/13951/>
- OJK. 2016. Meningkatkan kontribusi sektor jasa finansial dalam mendukung program prioritas pemerintah. Jakarta. Diakses Tanggal 6 Oktober 2022 dari <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/LaporanFinansialOJKTahunan2016.aspx>
- OJK SNLIK. 2019. Laporan Statistik Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Finansial. OJK. 2016. Hal 102. Diakses Tanggal 6 Oktober 2022 dari <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/LaporanFinansialOJKTahunan2019.aspx>
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). 2005. *Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies*, Paris: OECD



- Parada Monita Napitupulu, Henny A. Manafe, M.E. Perseveranda, Agapitus Hengky Kaluge, Thomas Ola Langoday.(2022). Penerapan Pendidikan Literasi Finansial Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Mengelola Beasiswa Program Indonesia Pintar. *Jurnal : Jurnal Karya Ilmiah Guru*.  
<https://jurnaldikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/7>  
DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.517>
- Patton, D. U., Hong, J. S., Patel, S., & Kral, M. J. 2017. A Systematic Review of Research Strategies Used in Qualitative Studies on School Bullying and Victimization. *Trauma, Violence, & Abuse*, 18(1), 3–16. Diakses TAnggal 19 April 2023 dari <https://doi.org/10.1177/1524838015588502>
- Pendit, P. L. 2012. Penggunaan Teori dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan & Informasi.
- Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. 2020. Literasi Finansial (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 119–122. Diakses Tanggal 4 Maret 2023 dari <https://doi.org/10.32672/btm.v2i2.2137>
- Prawoto,H. 2020.Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.
- Purwadi, S. 2020. Kantin Sehat SMA Dimasa Kebiasaan Baru.Jakarta. Diakses tanggal 5 Juli 2023 dari [https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/buku/Kantin\\_Sehat\\_SMA](https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/buku/Kantin_Sehat_SMA).
- Rajna, A., Wp, S., Wan Puteh, S. E., Junid, S., & Moshiri, H. 2011. Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6. Diakses Tanggal 16 April 2023 dari <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Rapih, S. 2016. Pendidikan Literasi Finansial Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Rasyidi, H. 2013. Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri dan Sikap Percaya Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Tanggal 1 Mei 2023 dari <https://eprints.uny.ac.id/40937/1/SKRIPSI%20HERLAMBANG%20RASYIDI>.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. Diakses Tanggal 1 Mei 2023 dari <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

- Romadoni, R. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Finansial Di Keluarga Terhadap Literasi Finansial Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 22. Diakses Tanggal 5 Mei 2023 dari <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p22-34>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. 2017. Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1). Diakses Tanggal 7 Mei 2023 dari <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Semiawan, C. R. 2010. Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan. 19
- Sina, Peter Garlans. 2014. Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA* Vol.8 No.1 Hlm. 54-59. Diakses tanggal 26 November 2023 dari [https://nanopdf.com/queue/peter-garlans-sina\\_pdf?queue\\_id=1&x=1701509165&z=MTAzLjMuNDYuMjI4](https://nanopdf.com/queue/peter-garlans-sina_pdf?queue_id=1&x=1701509165&z=MTAzLjMuNDYuMjI4)
- Soyomukti Pengantar-Ilmu-Komunikasi. 2012. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2009). *Journal : Financial Socialization Of First-Year College Students: The Roles Of Parents, Work, And Education. Journal Of Youth And Adolescence*, 39(12), 1457–1470. Diakses pada tanggal 21 November 2023 di <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Finansial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. Diakses Tanggal 22 April 2023 dari <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- S Rianda Megasari. (2014). Pembelajaran Pengelolaan Finansial Orang Tua, Uang Saku, Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Finansial Di SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal : Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana UNESA*. Diakses Tanggal 14 Mei 2023 dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/722>
- Strategi Nasional Literasi Finansial Indonesia. 2013 :88.
- Sulaeman. 2012. “Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia)”. *World Journal Of Social Sciences* Vol. 2 No. 4 July 2012. Pp.162-171. Diakses Tanggal 12 Mei 2023 dari [https://www.academia.edu/6887073/Personal\\_Financial\\_Literacy\\_Among\\_University\\_Students\\_Case\\_Study\\_at\\_Padjadjaran\\_University\\_Students\\_Bandung\\_Indonesia](https://www.academia.edu/6887073/Personal_Financial_Literacy_Among_University_Students_Case_Study_at_Padjadjaran_University_Students_Bandung_Indonesia)

- Sutrisno, J. 2006. Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Diakses Tanggal 8 Oktober 2022 dari <http://repository.unika.ac.id/19456/6/12.11.0065%20TRI%20SLAMET%20SUTRISNO%20%288.46%29..pdf%20BAB%20V.pdf>
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba Empat.
- Tiara Pujianti, Ernawulan Syaodih, Henny Djohaeni. 2019. Peran Orang Tua Dalam Melakukan Finansial Education Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Edukids : Jurnal Petumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses Tanggal 15 April 2023 dari [https://www.researchgate.net/publication/340836090\\_PERAN\\_ORANG\\_TUA\\_DALAM\\_MELAKUKAN\\_FINANCIAL\\_EDUCATION\\_PADA\\_ANAK\\_USIA\\_DINI](https://www.researchgate.net/publication/340836090_PERAN_ORANG_TUA_DALAM_MELAKUKAN_FINANCIAL_EDUCATION_PADA_ANAK_USIA_DINI)
- Tri Utomo Prasetyo, Sitti Resmi, Ermawati. (2022). Peningkatam Literasi Finansial Siswa SMKN 2 Depok Sleman Melalui Pelatihan Finansial Pribadi. *Jurnal SENAPSI Vol. 1 No. 1, Juni*. Diakses Tanggal 22 Desember 2022 dari <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/senapsi/article/view/53>
- Ubaidillah, U. 2020. Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(1), 41. Diakses Tanggal 17 Desember 2022 dari <https://doi.org/10.30736/jce.v2i2.66>
- Uber 2017. *Handbook Pendekatan Kualitatif*. Bandung : UNPAIR PRESS
- Viving Laila, Syamsul Hadi, Subanji. 2019. Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Diakses Tanggal 22 Desember 2022 dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13016/5940>
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Widayati, I. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Finansial Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. 2, 8. Diakses Tanggal 13 November 2022 dari <http://repository.um.ac.id/61125/>
- Widayati, I. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. Diakses Tanggal 6 Januari 2023 dari <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- World Development Report 2016. (n.d.). *World Development Report*, 359.

- Xu, L., & Zia, B. 2012. Financial Literacy around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. The World Bank. Diakses Tanggal 14 Januari 2023 dari <https://doi.org/10.1596/1813-9450-6107>
- Yanuarti, A & Sobandi, A. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Jurnal: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1, 11-18. Diakses Tanggal 21 Maret 2023 dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/index>
- Yoto, Kustono, D., Muladi., & Wardana. 2013. Partisipasi Masyarakat Industri dalam Penyusunan Sinkronisasi Kurikulum di SMK. Jurnal Teknik Mesin, Tahun 21, No. 1, 113-126. Diakses Tanggal 7 Februari 2023 dari <https://www.neliti.com/publications/134302/partisipasimasyarakat-industri-dalam-penyusunan-sinkronisasi-kurikulum-di-smk>
- Yushita, A. N. 2017. Pentingnya Literasi Finansial Bagi Pengelolaan Finansial Pribadi. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(1). Diakses Tanggal 17 Januari 2023 dari <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>